



**PREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

*FINANCIAL DISTRESS PREDICTION ON AGRICULTURAL SECTOR
COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

TESIS

Oleh :

Intan Eka Putri Septaningtiyas S.Kom.

NIM 160820101048

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**PREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

*FINANCIAL DISTRESS PREDICTION ON AGRICULTURAL SECTOR
COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu
syarat untuk menyelesaikan Program Pasca Sarjana
Studi Magister Manajemen Universitas Jember

Oleh :

Intan Eka Putri Septaningtiyas S.Kom.

NIM 160820101048

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama :Intan Eka Putri Septaningtiyas S.Kom.
NIM :160820101048
Jurusan :Magister Manajemen
Konsentrasi :Manajemen Keuangan
Judul Tesis :Prediksi Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor
Pertanian di Bursa Eefek Indonesia

Menyatakan bahwa Tesis yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya. tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Januari 2020

Yang menyatakan,

Intan Eka Putri Septaningtiyas S.Kom.

NIM. 160820101048

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Prediksi Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor
Pertanian di Bursa Eefek Indonesia
Nama Mahasiswa : Intan Eka Putri Septaningtiyas S.Kom.
NIM : 160820101048
Jurusan : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dr. Elok Sri Utami, M.Si.
NIP 196412281990022001

Dr. Sumani, S.E, M.Si.
NIP 196901142005011002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen

Dr. Hari Sukarno, S.E., M.M.
NIP 196105301988021001

PENGESAHAN**Judul Tesis**

**PREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Intan Eka Putri Septaningtiyas S.Kom.

NIM : 160820101048

Jurusan : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Utama : Dr. Hari Sukarno, S.E., M.M. (.....)
NIP. 196105301988021001
2. Anggota I : Dr. Nurhayati, M.M. (.....)
NIP. 196106071987022001
3. Anggota II : Hadi Paramu, MBA, Ph.D. (.....)
NIP. 196901201993031002

FOTO

**4 x 6
cm**

Mengesahkan
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM, Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada ;

1. Ridwan (Alm.) dan Suryati, ayah dan ibu yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, mendoakan, dan terus memberi semangat.
2. Agus Tri Fendy, suamiku tercinta terimakasih untuk semua kesetiaan, pengorbanan, kesabaran, keceriaan yang selalu mengiringi, dan kasih sayang yang tulus.
3. Rivaldi Ardiansyah, adikku terima kasih atas segala doanya.
4. Seluruh Keluarga PT. Sukses Abadi Bersama, PT. Sentausa Abadi Bersama, dan CV. Sejahtera Maju Bersama terima kasih atas segala doa dan semangatnya
5. Seluruh sahabat di Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016.
6. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.



**PREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

*FINANCIAL DISTRESS PREDICTION ON AGRICULTURAL SECTOR
COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

TESIS

Oleh:

Intan Eka Putri Septaningtiyas S.Kom.

NIM 160820101048

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Elok Sri Utami, M.Si.
Dosen Pembimbing II : Dr. Sumani, S.E, M.Si.

RINGKASAN

Prediksi Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia; Intan Eka Putri Septaningtyas, S.Kom., 160820101048; 2020: 91 Halaman; Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2009-2018. Penelitian ini membagi sampel penelitian menjadi 2 bagian yaitu desain subsampel untuk membuat model prediksi dan subsampel *holdout/validation* untuk uji model regresi. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan perusahaan dan indikator makroekonomi serta variabel dependen yang merupakan status perusahaan sektor pertanian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya kondisi kesulitan keuangan dapat diprediksi menggunakan rasio-rasio keuangan dan indikator makroekonomi. Hasil analisis dalam penelitian ini yaitu tidak semua rasio-rasio keuangan dan indikator makroekonomi dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian. Rasio ROA dan WCTA merupakan rasio yang signifikan dalam prediksi data validasi sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio tersebut dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian dengan tingkat akurasi 89,91%

Kata Kunci: Kesulitan Keuangan, Rasio Keuangan, Indikator Makroekonomi, Regresi Logisitk.

SUMMARY

Financial Distress Prediction on Agricultural Sector Companies in Indonesia Stock Exchange; Intan Eka Putri Septaningtyas, S.Kom., 160820101048; 2020: 84 Pages; Department of Management Faculty of Economics and Business Jember University.

This research to predict the financial condition of agricultural sector companies in Indonesia Stock Exchange. The research period used was 2009-2018. This research divides into 2 parts of sample were subsample design to create predictive models and holdout or validation subsamples for regression model test. Variables in this research consisted of independent variables, were the company's financial ratios and macroeconomic indicators and dependent variable which were status of agricultural sector companies. This research used logistic regression as research analysis tool which test whether probability occurrence of financial distress can be predicted using financial ratios and macroeconomic indicators. Results of analysis in this research were not all financial ratios and macroeconomic indicators can predict condition of financial distress on agricultural sector companies. ROA and WCTA ratios were significant ratios in prediction of validation data so it can concluded that the ratios can predict financial distress of agricultural sector companies with an accuracy rate of 89.91%.

Keywords: Financial Distress, Financial Ratios, Macroeconomic Indicators, Logistic Regression.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Tesis yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Bapak Dr. Hari Sukarno, M.M selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Jember
3. Dr. Elok Sri Utami, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Sumani, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, saran maupun kritikan terhadap penulisan tesis ini.
4. Dr. Hari Sukarno, M.M selaku Dosen Penguji Utama, Dr. Nurhayati, M.M. Dosen Penguji Anggota I, Hadi Paramu, MBA, Ph.D. selaku Dosen penguji Anggota II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan karyawan Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Keluarga tercinta, kedua orang tuaku, suamiku, dan saudara-saudaraku, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan
7. Rekan-rekan kerja PT. Sukses Abadi Bersama dan PT. Sentausa Abadi Bersama yang telah memberikan doa, bantuan, serta semangat agar tesis ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman Magister Manajemen angkatan 2016. Terima kasih atas semangat, motivasi, doa, pengalaman dan bantuan atas terselesaikannya tesis ini.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 10 Januari 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Analisa Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Kesulitan Keuangan	9
2.1.3 Faktor Penyebab Kesulitan Keuangan	11
2.1.4 Faktor Internal Perusahaan.....	13
2.1.5 Faktor Eskternal Perusahaan.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual	24
2.4 Hipotesis Penelitian	25

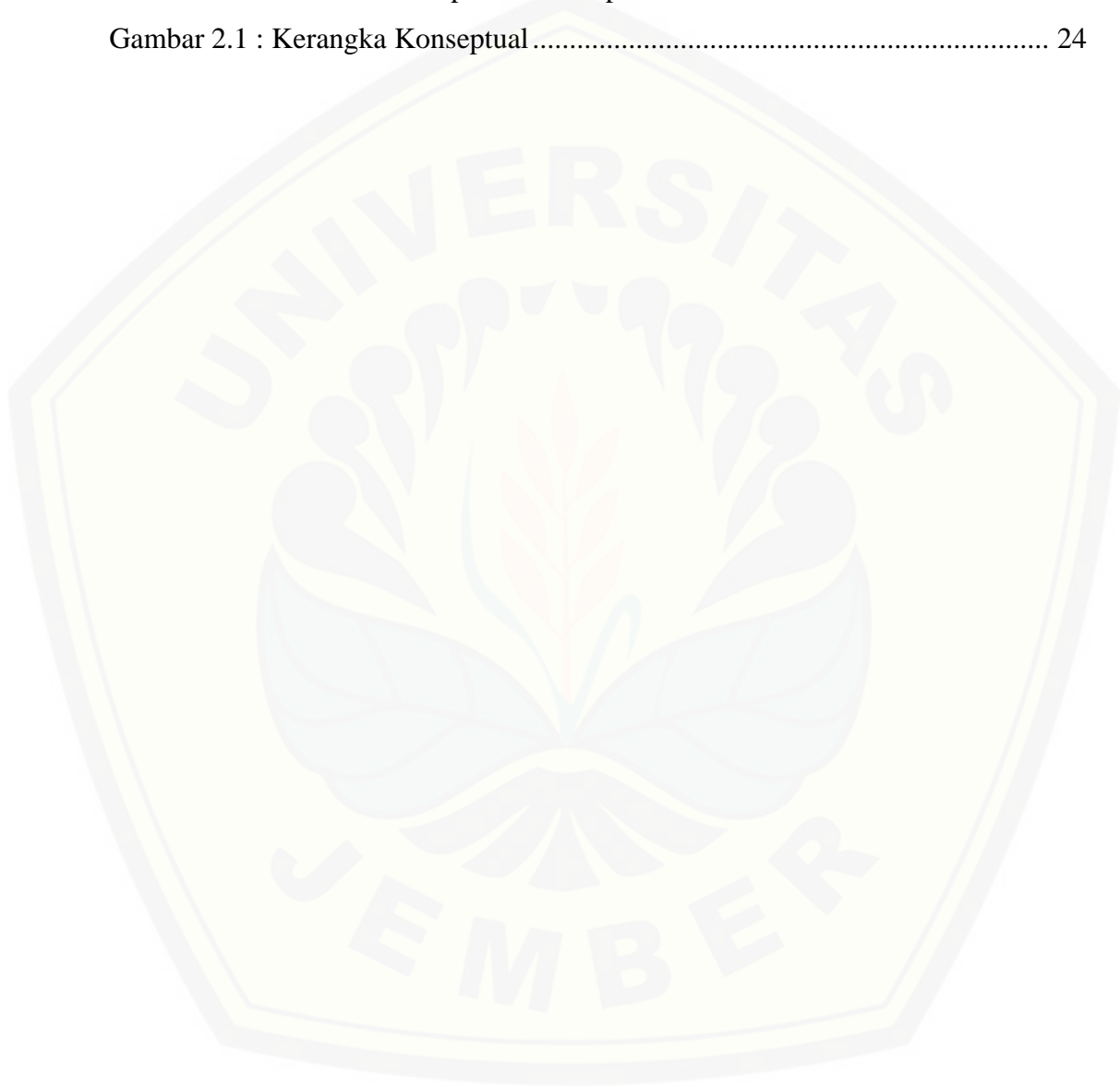
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	26
3.5 Metode Analisis Data	28
3.5.1 Menentukan Nilai Variabel.....	28
3.5.2 Analisis Regresi Logistik dan Validasi Model.....	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	80
4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	34
4.3 Hasil Analisis Data	38
4.4 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Produk Domestik Bruto Atas Dasar Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Tahun 2013-2018	1
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Cara validasi Hasil Prediksi Model Regresi Logistik	33
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Pertanian	32
Tabel 4.2 Kelompok Sampel Desain dan Sampel Validasi.....	33
Tabel 4.3 Jumlah Perusahaan yang Mengalami dan Tidak Mengalami Kesulitan Keuangan	33
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Data Variabel Penelitian.....	35
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Logistik	39
Tabel 4.6 Hasil <i>Overall Model Fit</i>	40
Tabel 4.7 Hasil Cox & Snell's R Square	41
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Logistik	41
Tabel 4.9 Hasil <i>Overall Model Fit</i>	42
Tabel 4.11 <i>Classification Table</i> model (4.2).....	43
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Probabilitas dan Peninjauan Keakuratan Prediksi Kesulitan Keuangan pada Tahun 2014.....	44
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Probabilitas dan Peninjauan Keakuratan Prediksi Kesulitan Keuangan pada Tahun 2015.....	45
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Probabilitas dan Peninjauan Keakuratan Prediksi Kesulitan Keuangan pada Tahun 2016.....	46
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Probabilitas dan Peninjauan Keakuratan Prediksi Kesulitan Keuangan pada Tahun 2017.....	47
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Probabilitas dan Peninjauan Keakuratan Prediksi Kesulitan Keuangan pada Tahun 2018.....	48
Tabel 4.17 Rekapitulasi Klasifikasi Prediksi pada Sampel Validasi	49

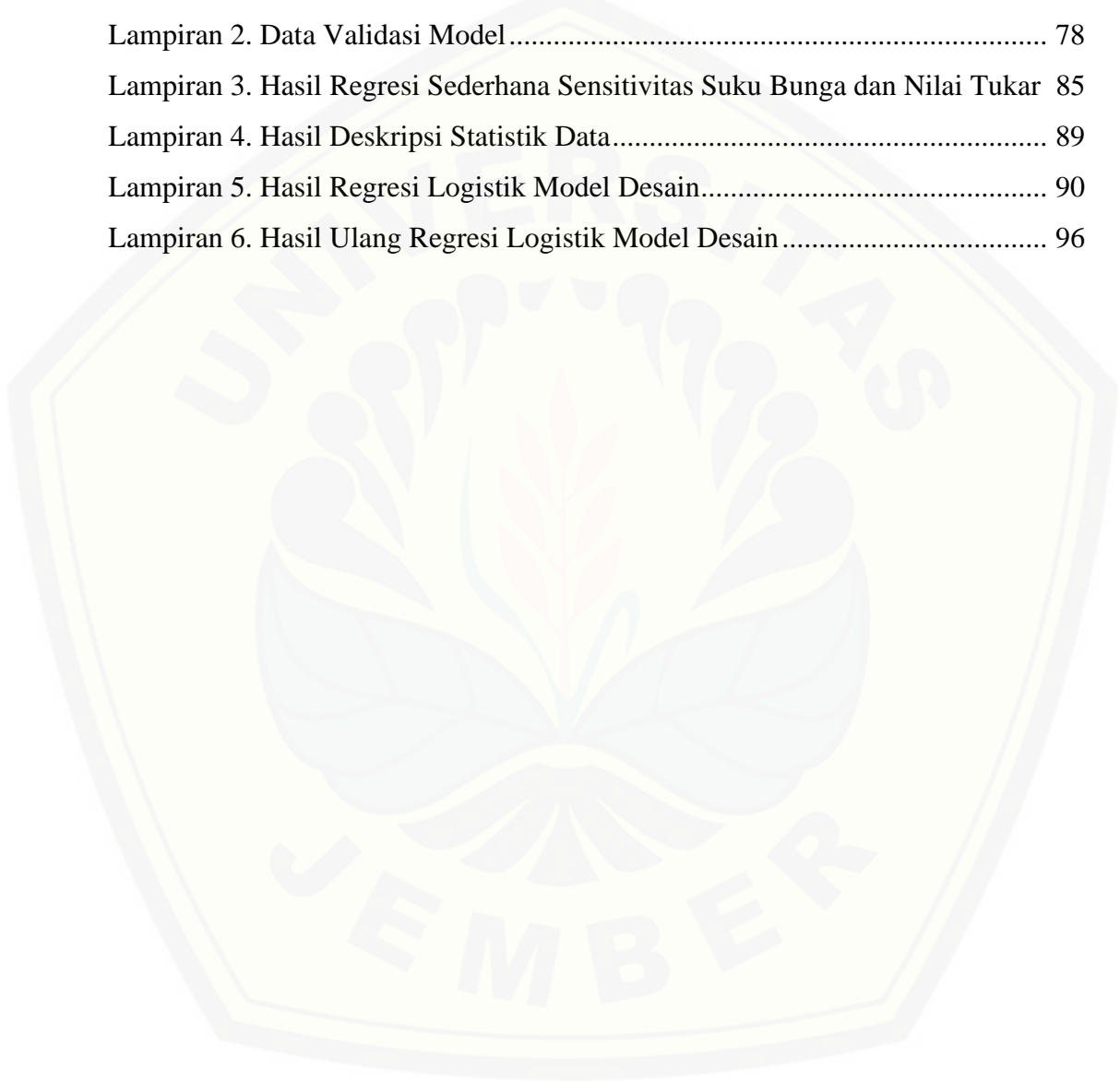
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS	3
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Variabel Independen dan Dipenden pada Periode Penelitian ..	69
Lampiran 2. Data Validasi Model.....	78
Lampiran 3. Hasil Regresi Sederhana Sensitivitas Suku Bunga dan Nilai Tukar	85
Lampiran 4. Hasil Deskripsi Statistik Data.....	89
Lampiran 5. Hasil Regresi Logistik Model Desain.....	90
Lampiran 6. Hasil Ulang Regresi Logistik Model Desain.....	96



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dikarenakan peranannya dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Indonesia merupakan negara agraris dan mempunyai sumber daya yang melimpah, namun kondisi sektor pertanian di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan salah satunya yaitu petani di Indonesia. Generasi penerus petani di kalangan pemuda saat ini sulit didapatkan, sedangkan para petani di Indonesia banyak yang berusia lanjut (Antara, 2018). Kondisi lain yang terjadi pada sektor pertanian yaitu banyak lahan pertanian mulai beralih fungsi menjadi lahan industri hingga perumahan. Menurut data Kementerian Agraria dan Tata Ruang atau Badan Pertanahan Nasional, tahun 2013 terdapat 7,75 juta hektar lahan sawah, namun tiap tahunnya terjadi penyusutan 150.000 hingga 200.000 hektar akibat beralih fungsi. Padahal, sawah merupakan instrumen penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Disisi lain, kebijakan pemerintah juga kurang fokus terhadap sektor pertanian (Gusti, 2018). Kontribusi laju pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDB Indonesia pada tahun 2013 hingga 2018 paling rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Rata-rata laju pertumbuhan PDB sektor pertanian sebesar 3.8% dibandingkan dengan sektor lainnya. Tabel 1 merupakan data Produk Domestik Bruto atas dasar konstan 2010 dari tahun 2013-2018.

Tabel 1.1 Data Produk Domestik Bruto Atas Dasar Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Tahun 2013-2018

SEKTOR USAHA	TAHUN						Rata-rata Laju Pertumbuhan
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,083,142	1,129,053	1,171,446	1,210,956	1,257,876	1,307,026	3.83
Industri Pengolahan	1,771,962	1,854,257	1,934,533	2,016,877	2,103,466	2,193,266	4.36
Pengadaan Listrik dan Gas	88,805	94,047	94,895	100,010	101,551	107,109	3.84

SEKTOR USAHA	TAHUN						Rata-Rata Laju Pertumbuhan
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Konstruksi	772,720	826,616	879,164	925,040	987,925	1,048,083	6.29
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,119,272	1,177,298	1,207,165	1,255,761	1,311,763	1,376,937	4.23
Transportasi dan Pergudangan	304,506	326,933	348,856	374,843	406,679	435,185	7.40
Informasi dan Komunikasi	349,150	384,476	421,770	459,208	503,421	538,875	9.07
Jasa Keuangan dan Asuransi	305,515	319,826	347,269	378,279	398,959	415,579	6.37
Real Estate	244,238	256,440	266,980	279,501	289,730	300,107	4.21
Jasa Perusahaan	125,491	137,795	148,396	159,322	172,764	187,691	8.39
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	289,449	296,330	310,055	319,965	326,571	349,507	3.86
Jasa Pendidikan	250,016	263,685	283,020	293,888	304,762	321,084	5.14
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	84,621	91,357	97,466	102,490	109,504	117,315	6.76
Jasa lainnya	123,083	134,070	144,904	156,508	170,177	185,469	8.55

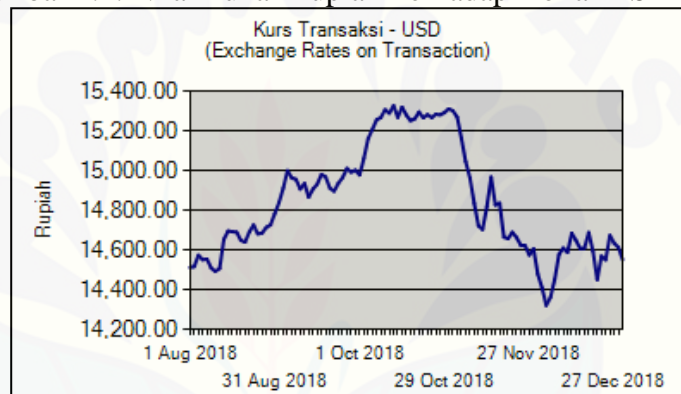
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 (diolah)

Kondisi tersebut, tentunya juga akan berdampak terhadap perusahaan sektor pertanian. Faktor eksternal lain yang juga berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan sektor pertanian yaitu variabel makroekonomi. Hal tersebut dikarenakan variabel makroekonomi muncul dari luar perusahaan yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan. Variabel tersebut seperti tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga, pendapatan bruto nasional, dan sebagainya. (Kurniasanti dan Musdholifah, 2018).

Kondisi ekonomi AS (Amerika Serikat) yang mulai membaik, menyebabkan gejolak ekonomi global termasuk Indonesia. Banyak investor dalam negeri melakukan investasi ke AS dikarenakan meningkatnya imbal hasil (*yield*) surat berharga dan suku bunga AS. Kondisi tersebut menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS yang terjadi pada awal kuartal empat tahun 2018 dengan nilai Rp 15.300 pada Grafik 1. Penyebab lain melemahnya nilai tukar rupiah diakibatkan krisis yang terjadi di Argentina, serta Presiden AS

Donald Trump menantang Tiongkok pada perang dagang (Putra, 2018). Melemahnya nilai tukar rupiah dan menguatnya nilai dollar membawa dampak negatif bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor. Perusahaan sektor pertanian juga terkena dampak menguatnya nilai dollar. Salah satunya yaitu beberapa negara tujuan ekspor produk pertanian seperti kelapa sawit menahan permintaan ekspor dikarenakan menguatnya nilai dollar yang juga mempengaruhi negara tujuan ekspor. Sehingga permintaan barang ekspor produk pertanian menurun dan produsen banyak kehilangan *order* (Damhuri, 2018).

Gambar 1.1. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS



Sumber : Bank Indonesia (2018)

Saat nilai tukar rupiah melemah, BI sebagai lembaga yang bertanggung jawab urusan moneter dalam negeri bersama pemerintah untuk menjaga rupiah agar tidak melemah dengan cara menaikkan suku bunga. Meningkatnya suku bunga akan berdampak pada peningkatan bunga deposito dan mengakibatkan tingginya bunga kredit sehingga pertumbuhan kredit melambat dan orang-orang lebih menyukai menyimpan uangnya di bank untuk mendapatkan imbal hasil lebih tinggi dibandingkan dengan menginvestasikannya dalam bentuk saham (Setyastuti, 2015). Berkurangnya investor dalam menginvestasikan sahamnya dan tingginya suku bunga kredit tentunya juga akan mempengaruhi perusahaan sektor pertanian saat perusahaan membutuhkan modal untuk aktivitas bisnis perusahaan. Biaya modal yang ditanggung perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Sehingga dapat dikatakan sektor pertanian tak lepas dari masalah salah satunya adalah kesulitan keuangan.

Suatu perusahaan khususnya sektor pertanian sangat penting untuk mendeteksi lebih awal kondisi keuangan perusahaan sehingga akan sangat memungkinkan perusahaan melakukan antisipasi guna mencegah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan pada perusahaan apabila tidak dilakukan pembenahan kinerja akan berujung pada kebangkrutan. Menurut Platt dan Platt (2002), perusahaan yang mengalami penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi dapat dikatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti hutang dagang ataupun biaya bunga (Wruck, 1990). Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan memiliki kinerja yang menunjukkan laba bersih negatif, laba operasi negatif, nilai buku ekuitas negatif, dan perusahaan yang melakukan merger (Brahmana, 2007).

Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut dapat menggunakan rasio keuangan (Nasser dan Aryati, 2000). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik yang populer untuk di aplikasikan terhadap penilaian kinerja perusahaan (Sumantri dan Teddy, 2010).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan juga perlu memperhatikan variabel makroekonomi perusahaan karena datang dari luar perusahaan dan tidak dapat dikontrol. Variabel makroekonomi yang tidak terkontrol mengakibatkan perusahaan tidak mampu menanganinya sehingga rencana perusahaan tidak dapat berjalan lancar dan akan terjadi pengalihan asset (Hartianah dan Sulasmiyati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Hu dan Milind (2015), menyatakan bahwa penelitian kesulitan keuangan menggunakan *non financial* dan variabel makroekonomi memiliki akurasi lebih tinggi dibandingkan hanya menggunakan *financial* variabel saja.

Secara empiris tingkat kondisi kesehatan dan masalah pada perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan dan variabel makroekonomi telah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya yang membahas tentang kesulitan keuangan menggunakan rasio keuangan pernah dilakukan oleh Noviandri (2014) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan sektor perdagangan. Berbeda dengan penelitian Wijarnarto dan Nurhidayati (2016) yang menghasilkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan pertambangan dan pertanian. Penelitian Hapsari (2012) menghasilkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh, rasio profitabilitas (*return on total assets*) berpengaruh dalam menentukan kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan Muhammad dan Wahyu (2014) menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) merupakan rasio yang paling andal dalam memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan manufaktur. Yuniarti (2012) menggunakan *return on total assets ratio* dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia, hasil yang diperoleh secara *return on total assets ratio* dapat berpengaruh signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan. Hasil secara parsial, *return on total assets ratio* merupakan rasio yang berpengaruh signifikan pada prediksi kesulitan keuangan. Hapsari (2012), Saleh dan Sudiyanto (2013) menyatakan juga bahwa *return on total assets ratio* berpengaruh dan signifikan dalam prediksi kesulitan keuangan. Berbeda dengan Muhammad dan Wahyu (2014), *return on total assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya kesulitan keuangan.

Kamaludin dan Pribadi (2011), Saleh dan Sudiyanto (2013) menguji bahwa *return on equity ratio* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan manufaktur. Penelitian oleh Al-Khatib dan Al-Horani (2012) menghasilkan *return on equity ratio* merupakan rasio paling penting dalam memprediksi kesulitan keuangan. Berbeda dengan Wijarnarto dan Nurhidayati (2016), *return on equity ratio* terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Shahedi (2014) menggunakan model *artificial neural network*, menghasilkan 16 rasio keuangan, salah satunya

ROE (*return on equity*) dan TATO (*total asset turnover ratio*) dapat memprediksi kesehatan keuangan perusahaan di Tehran selama 5 tahun dengan tingkat prediksi tertinggi 1 tahun sebelum kebangkrutan. Nurfajrina dkk (2016) menghasilkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan agribisnis adalah ROE (*return on equity*) dan TATO (*total asset turnover ratio*). Rasio ROE, dan TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai DSCR (*debt service coverage ratio*) dimana merupakan penentu kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Alifiah (2013) menyatakan pula bahwa TATO (*total asset turnover ratio*) sebagai prediktor kesulitan keuangan perusahaan di Malaysia. Kemudian, Noviandri (2014) menyatakan TATO (*total asset turnover ratio*) dapat berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Berbeda dengan penelitian Saleh dan Sudiyanto (2013) yang menghasilkan TATO (*total asset turnover ratio*) tidak dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijarnarto dan Nurhidayati (2016), Christananda dkk (2017) menghasilkan *net profit margin ratio* berpengaruh signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan. Berbeda dengan penelitian Setyaningsih dkk (2008) yang menghasilkan *net profit margin ratio* tidak berpengaruh dalam kesulitan keuangan perusahaan. Tasman dan Kurniawati (2014) menyatakan rasio *current liabilities to total asset* tidak dapat menjadi prediktor gangguan keuangan dan kebangkrutan pada industri properti dan real estat. Berbeda dengan Hapsari (2012) yang menyatakan rasio *current liabilities to total asset* dapat menjadi prediktor dalam menentukan kesulitan keuangan. Penelitian Moghadas dan Salami (2014) juga menyatakan bahwa rasio *current liabilities to total asset* signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan. Penelitian Altman (1968) untuk mengukur kebangkrutan perusahaan yang *go-public* dan *non-public* dengan variabel rasio keuangan yaitu *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *market value equity to book value of total debt*, *sales to total assets*, menemukan bahwa semua rasio keuangan mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan. Penelitian Abbas dan Slimani (2016) membangun model dengan

rasio *sales to total assets*, *working capital to total assets*, dan *equity to total assets* dimana model mampu membedakan perusahaan di Algerian yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak. Berbeda dengan Penelitian Setyaningsih dkk (2008) menemukan bahwa *working capital to total assets ratio* tidak mampu membedakan perusahaan kesulitan keuangan dan tidak. Penelitian Tasman dan Kurniawati (2014), *working capital to total assets ratio* tidak mampu menjelaskan kesulitan keuangan, *Earning before interest and tax to total asset ratio* yang mampu menjelaskan kondisi kesulitan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate*.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang kesulitan keuangan menggunakan variabel makroekonomi telah banyak dilakukan. Darmawan (2017) menemukan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan dan hanya *corporate governance* yang berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Konsisten dengan Kurniasanti dan Musdholifah (2018), menyatakan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Penelitian Moleong (2017) juga menghasilkan *real interest rate* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Berbeda dengan Purbayati (2010), menghasilkan bahwa sensitivitas bank terhadap tingkat suku bunga berpengaruh terhadap prediksi probabilitas kebangkrutan bank. Nurhidayah dan Rizqiyah (2017) menghasilkan bahwa kurs tidak signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya masih terdapat tidak konsistennya hasil dalam memprediksi tingkat kesulitan keuangan pada perusahaan sehingga kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti dengan data terbaru. Penelitian tentang prediksi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor pertanian juga masih jarang dilakukan. Memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor pertanian dengan rasio keuangan dan variabel makroekonomi sangat penting pemanfaatannya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan dan variabel makroekonomi dalam prediksi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu pentingnya menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Meramal kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal terpenting bagi manajemen dan pemilik perusahaan guna mengantisipasi dan mencegah kondisi kemungkinan kebangkrutan. Penelitian dilakukan mengingat pentingnya sektor pertanian sebagai salah satu unsur dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian harus tetap menjaga kestabilan kondisi keuangannya karena sektor pertanian tak akan lepas dari kesulitan keuangan yang akan menyebabkan kebangkrutan. Maka dari itu penting bagi manajemen dalam prediksi kesulitan keuangan agar manajemen dapat memperbaiki kinerja perusahaan sehingga dapat mencegah dan keluar dari kesulitan keuangan yang dihadapinya dengan tepat.

Berdasarkan pemaparan masalah yang terjadi, pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah *debt to equity ratio*, *curent ratio*, *current liabilities to total asset ratio*, *return on total assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin ratio*, *total asset turnover ratio*, *working capital to total assets ratio*, nilai tukar dan suku bunga dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian ?
- 2) Berapa tingkat akurasi model prediksi yang dihasilkan sebagai prediktor kesulitan keuangan pada perusahaan sektor pertanian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

- 1) Menguji kemampuan *debt to equity ratio*, *curent ratio*, *current liabilities to total asset ratio*, *return on total assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin ratio*, *total asset turnover ratio*, *working capital to total assets ratio*, nilai tukar dan suku bunga dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor pertanian
- 2) Menguji tingkat akurasi model sebagai prediktor dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor pertanian

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Sektor Pertanian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja keuangan dan sebagai salah satu dasar dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan.

3. Dunia akademis dan peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sistem peringatan dini terhadap kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian dan sebagai salah satu sumber untuk dijadikan dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisa Laporan Keuangan

Manajemen keuangan perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan yang dilakukan secara cermat dan tepat agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2008:190) merupakan proses menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil serta mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya, baik antara data kuantitatif maupun kualitatif dengan tujuan dapat mengetahui kondisi keuangan lebih dalam sehingga tepat dalam proses pengambilan keputusan. Munawir (2010:35) mendefinisikan analisis laporan keuangan yaitu penelaahan atau mempelajari daripada hubungan atau menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan menurut Soemarso (2010:380) merupakan hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka yang lain yang memiliki makna serta dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, analisis laporan keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih mudah sehingga tepat dalam menentukan dan mengambil suatu kebijakan bagi perusahaan di masa mendatang.

Menurut Kasmir (2011:68) terdapat tujuan serta manfaat dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu:

- a. Posisi keuangan perusahaan dapat diketahui dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai
- b. Kekurangan dan kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan dapat diketahui
- c. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja terkait dengan posisi keuangan perusahaan saat ini yang perlu dilakukan di masa depan perusahaan.

- d. Dapat melakukan penilaian kinerja terhadap manajemen perusahaan untuk langkah kedepan demi kemajuan perusahaan
- e. Sebagai perbandingan dengan perusahaan kompetitor tentang hasil yang telah dicapai perusahaan.

2.1.2 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan sehingga kondisi tersebut harus segera diatasi. Menurut Platt dan Platt (2002), perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan merupakan perusahaan yang mengalami penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Hanafi dan Abdul (2007:278) menyatakan kesulitan keuangan perusahaan dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat berkembang menjadi buruk apabila perusahaan tidak melakukan pembenahan kinerja keuangan. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi, dan laporan keuangan perusahaan. Wruck (1990) menyatakan kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti hutang dagang ataupun biaya bunga. Brahmana (2007) mengatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan memiliki kinerja yang menunjukkan laba bersih negatif, laba operasi negatif, nilai buku ekuitas negatif, dan perusahaan yang melakukan merger. Hofer (1980), Whitaker (1999), Almalia dan Herdiningtyas (2005) juga mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai kondisi perusahaan jika beberapa tahun mengalami laba operasi negatif.

Kesulitan keuangan menunjukkan suatu keadaan ketika komitmen pembayaran hutang kepada kreditur dilanggar oleh perusahaan. Kesulitan keuangan biasanya dikaitkan dengan beban besar bagi perusahaan (Vinh, 2015). Menurut Atmini (2005), kesulitan keuangan merupakan gambaran beberapa

situasi yaitu kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan perusahaan melunasi hutang dan *default*. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Sedangkan *default* berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum.

Menurut Fachrudin (2008:6), terdapat beberapa definisi kesulitan keuangan berdasarkan tipenya, yaitu sebagai berikut :

a. *Economic failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi merupakan keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*.

b. *Business failure*

Business failure didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasinya dengan alasan mengalami kerugian

c. *Technical insolvency*

Suatu perusahaan bisa dikatakan mengalami *technical insolvency* apabila tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang, secara teknis menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan likuiditas yang bersifat sementara. Di sisi lain, apabila *technical insolvency* merupakan gejala awal kegagalan ekonomi, dapat dikatakan merupakan tanda pertama menuju kebangkrutan.

d. *Insolvency in bankruptcy*

Insolvency in bankruptcy terjadi di suatu perusahaan jika nilai buku utang perusahaan tersebut melebihi nilai pasar aset saat ini. Kondisi ini dapat dikatakan lebih serius jika dibandingkan dengan kondisi *technical insolvency*, karena dapat mengarah pada likuidasi bisnis.

e. *Legal bankruptcy*

Perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut mengajukan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dari berbagai definisi diatas kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak tersedia atau tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atas perusahaan sehingga perusahaan dituntut melakukan tindakan perbaikan atas kinerjanya. Kesulitan keuangan dapat terjadi di berbagai perusahaan. Manajemen harus berhati-hati saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan apabila manajemen tidak melakukan pembenahan terhadap kondisi perusahaan terutama kondisi keuangan

2.1.3 Faktor Penyebab Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan dapat terjadi karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan sendiri (internal) ataupun dari luar perusahaan (eksternal). Berikut ini faktor penyebab kesulitan keuangan yang dipengaruhi dari internal dan eksternal perusahaan oleh Damodaran (1997) dan Ogden et al, (2002). Menurut Damodaran (1997), faktor penyebab perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berasal dari dalam perusahaan (internal) lebih bersifat mikro yaitu :

a. Kesulitan Arus Kas

Faktor ini terjadi karena pendapatan yang diterima perusahaan tidak cukup untuk memenuhi beban serta biaya perusahaan yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat mengalami kesulitan arus kas disebabkan karena manajemen salah dalam mengelola aliran kas perusahaan

b. Besarnya jumlah hutang

Faktor ini terjadi karena kebijakan pengambilan hutang dalam menutupi biaya dan beban perusahaan sehingga menimbulkan tagihan yang jatuh tempo dimasa depan. Apabila perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar tagihan-tagihan tersebut maka kemungkinan yang dilakukan kreditur adalah mengadakan penyitaan harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan yang telah jatuh tempo tersebut.

c. Kerugian kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Faktor ini disebabkan karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan sehingga menimbulkan arus kas negatif.

Sedangkan faktor penyebab perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berasal dari luar perusahaan (eksternal) lebih bersifat makro yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu :

a. Kebijakan pemerintah

Faktor ini juga dapat menambah beban usaha yang di tanggung perusahaan. Misalnya saja perubahan kebijakan tarif pajak yang mengalami peningkatan sehingga dapat menambah beban perusahaan.

b. Kenaikan tingkat bunga pinjaman

Faktor ini akan berakibat pada kenaikan harga pokok produksi dan terganggunya perencanaan arus kas perusahaan sehingga produk memiliki harga jual yang tinggi dan tidak mampu bersaing dipasaran. Dalam hal ini, manajemen mengalami kesulitan dalam membayar cicilan pokok dan bunga pinjaman sehingga merupakan tanda awal perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Faktor penyebab kesulitan keuangan perusahaan menurut Ogden et al, (2002 : 587) berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan.

a) Faktor internal perusahaan dapat memberikan dampak langsung terhadap kondisi kesulitan keuangan, misalnya kepemilikan dan struktur tata kelola perusahaan, risiko operasi perusahaan dari *leverage* perusahaan.

b) Sedangkan faktor eksternal perusahaan merupakan faktor diluar kendali perusahaan yang juga dapat menyebabkan probabilitas perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan industri maupun faktor makro. Faktor industri yang dapat berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan mengalami kesulitan keuangan, misalnya tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri dan adanya deregulasi industri. Sedangkan factor makroekonomi akan berpengaruh terhadap semua perusahaan dalam berbagai industri.

Berdasarkan pemaparan diatas, faktor penyebab kesulitan keuangan adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat yang berasal dari lingkungan dalam dan luar perusahaan. Manajemen perusahaan harus menyikapi dan mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan keuangan tersebut agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan.

2.1.4 Faktor Internal perusahaan

Salah satu faktor penyebab kesulitan keuangan dapat terjadi karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan sendiri yaitu faktor internal perusahaan. Faktor penyebab perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berasal dari dalam perusahaan menurut Damodaran (1997) yaitu kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, dan berbagai kerugian kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio-rasio keuangan digunakan untuk menganalisis penyebab perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berasal dari internal perusahaan.

A. Rasio-rasio Keuangan

Rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan serta menyatakan pandangan terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk keputusan manajemen di masa mendatang. Mengukur kondisi kesulitan keuangan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan melalui analisis laporan keuangan (Hapsari, 2012). Menurut Kasmir (2008), rasio keuangan bermacam-macam serta penggunaannya tergantung pada kepentingan. Menurut Brigham dan Houston (2013), rasio-rasio keuangan di kelompokkan dalam kategori berikut :

a. Rasio Likuiditas

Pada rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya yaitu saat mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya. Perusahaan yang rasio likuiditasnya tinggi dapat dikatakan semakin baik kondisi keuangannya. Namun rasio likuiditas yang terlalu tinggi menggambarkan bahwa modal kerja perusahaan tidak produktif

sehingga muncul biaya-biaya yang akan mengurangi laba perusahaan dan akan berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

b. Rasio Manajemen Utang

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Pada rasio ini, memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan dalam artian seberapa besar porsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Menurut Walsh (2013), semakin besar utang perusahaan, semakin besar pula risiko yang ditanggung. Risiko yang ditanggung salah satunya adalah kesulitan keuangan.

c. Rasio Manajemen Aset

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Perusahaan yang memiliki terlalu banyak aset biaya modalnya akan terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Disisi lain, aset yang terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena perusahaan cepat dalam mengubah persediaannya menjadi kas sehingga kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan semakin kecil.

d. Rasio profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan. Perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan akan dapat mengetahui profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai terutama pada investor dan calon investor sehingga rasio ini digunakan untuk

perusahaan yang telah *go public*. Rasio pasar tidak mempunyai ukuran sebagai tingkat efisiensi rasio. Menurut Brigham dan Houston (2013:137), jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas terlihat baik dan terus menerus stabil, maka rasio nilai pasar juga akan tinggi dan kemungkinan harga saham juga akan tinggi.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi kesulitan keuangan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan sampai sejauh apa modal sendiri dapat menjamin seluruh utang suatu perusahaan baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi DER maka semakin besar proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi dapat dikatakan perusahaan banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri serta memiliki risiko gagal bayar utang yang harus dihadapi perusahaan (Walsh, 2013:128).

2) *Current Ratio*(CR)

Current Ratio menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas suatu perusahaan (Kasmir, 2011:134). Jika kewajiban lancar suatu perusahaan naik lebih cepat daripada aset lancar maka rasio lancar akan turun, dan merupakan pertanda adanya masalah terhadap suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2013:129).

3) *Current Liabilities to Total Asset Ratio* (CLTA)

Current liabilities to total asset ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aset perusahaan. Rasio ini mengukur jumlah utang lancar yang mampu dibayar dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan perbandingan utang lancar dan total aset perusahaan. Semakin besar hutang lancar yang

dimiliki dari jumlah total aset, maka kemungkinan perusahaan membayar kewajiban lancar saat jatuh tempo akan semakin kecil. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Namun, pemegang saham mungkin menyukai lebih banyak utang karena akan memperbesar laba yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2013:131).

4) *Return on Assets Ratio* (ROA)

Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam artian, seberapa besar jumlah laba atau keuntungan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Untuk mencari rasio ini dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan aset total. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kemampuan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk memperoleh laba (Gumanti, 2011:115). Namun, tingkat pengembalian atas aset yang rendah tidak selalu berarti buruk dikarenakan keputusan yang disengaja oleh perusahaan untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar (Brigham dan Houston, 2013:130).

5) *Return on Equity Ratio* (ROE)

Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri oleh perusahaan dapat diketahui dari rasio ini. *Return on equity ratio* dihitung dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) dengan total modal (Gumanti, 2011:116). Utang perusahaan umumnya akan meningkatkan ROE dan juga akan meningkatkan risiko perusahaan yang tidak disukai oleh para investor (Brigham dan Houston, 2013:132).

6) *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat penjualan tertentu. Margin yang diperoleh dapat ditingkatkan dengan cara peningkatan penjualan dan pengurangan terhadap biaya perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka

kinerja perusahaan juga akan semakin produktif dan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi, sehingga kemungkinan untuk mengalami kesulitan keuangan semakin rendah (Wijarnarto dan Nurhidayati, 2016). Rasio ini dapat dihitung dengan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Gumanti, 2011:115).

7) *Total Asset Turnover Ratio* (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa aset untuk menghasilkan penjualan dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada guna menghasilkan penjualan (Gumanti, 2011). Jika rasio ini rendah, hal ini berarti perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasi yang ditentukan serta mengalami penurunan. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata total aset.

8) *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA)

Rasio *working capital to total assets* menurut Riyanto (2009: 333) merupakan ukuran modal kerja perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aset yang dimilikinya. Modal kerja ini digunakan untuk membiayai operasi atau menanggulangi probabilitas kesulitan keuangan perusahaan. Semakin besar modal menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjalankan operasi perusahaan sehingga akan menurunkan terjadinya kesulitan keuangan (Lakshan dan Wijekoon, 2015)

2.1.5 Faktor Eksternal perusahaan

Faktor penyebab kesulitan keuangan yang berasal dari luar perusahaan ialah faktor eksternal perusahaan. Faktor eksternal perusahaan salah satunya yaitu lebih bersifat makroekonomi. Dalam penelitian ini, indikator faktor makroekonomi digunakan untuk menganalisis kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian.

a. Makroekonomi

Makroekonomi merupakan perekonomian secara menyeluruh dan luas, termasuk pertumbuhan pendapatan, inflasi, dan tingkat pengangguran (Mankiw, 2009:14). Salah satu penyebab terjadinya kondisi kesulitan keuangan yaitu ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara. Kondisi perekonomian suatu negara yang tidak stabil secara tidak langsung akan berdampak pada perusahaan dikarenakan adanya variabel makroekonomi (Rodoni dan Ali, 2014:195). Ekonomi global mampu mempengaruhi kondisi makroekonomi suatu negara. Makroekonomi secara tidak langsung dapat memberi pengaruh pada keputusan industri yang nantinya bisa memberi pengaruh pada kebijakan suatu perusahaan.

1) Suku Bunga

Bunga merupakan pembayaran yang dilakukan atas penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang diukur dari persentase jumlah uang yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Menurut Case dan Ray (2004), tingkat suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan atas suatu pinjaman yang dinyatakan dengan persentase pinjaman. Besarnya tingkat suku bunga sama dengan jumlah bunga yang diterima pertahun dibagi jumlah pinjaman. Tingkat suku bunga merupakan salah satu variabel makroekonomi yang selalu menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu atau tidak bersifat konstan.

2) Nilai Tukar

Menurut Bank Indonesia, nilai tukar merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar merupakan sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satuan unit mata uang negara lain. Nilai tukar dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem nilai tukar tetap ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial, perusahaan multinasional, perusahaan manajemen aset, perusahaan asuransi, bank devisa dan bank sentral) (Karim, 2010;157). Nilai tukar merupakan salah satu variabel

makroekonomi yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Memprediksi kesulitan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan stabil demi kelangsungan hidupnya. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai prediksi kesulitan keuangan masih terdapat tidak konsistennya hasil. Berikut ini pada tabel 2.1 merupakan hasil penelitian terdahulu mengenai prediksi kesulitan keuangan pada perusahaan.

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Variabel	Metode	Hasil
1	Altman (1968)	Variabel bebas : <i>Working capital/total assets, retained earnings/total assets, earnings before interest and taxes/total assets, market value equity/book value of total debt, sales/total assets</i> Variabel terikat : kondisi keuangan perusahaan	<i>Multiple Discriminant Analysis</i>	Variabel yang digunakan mampu memprediksi kebangkrutan yaitu satu tahun sebelumnya sebesar 95%, 2 tahun sebelumnya sebesar 2%, 3 tahun sebelumnya sebesar 48%, empat tahun sebelumnya sebesar 29%, dan 5 tahun sebelumnya sebesar 36%.
2	Setyaningsih dkk (2008)	Variabel terikat : kategori kesulitan keuangan atau tidak Variabel bebas : <i>current ratio, working capital to total assets ratio, total liabilities to total assets, current liabilities to total assets, sales to current assets, inventory to sales, net profit margin, return on equity, return on investment, total assets turnover, inventory turnover.</i>	Analisis diskriminan, Analisis cluster	<i>Current Ratio, Working Capital to Total Assets, Total Liabilities to Total Assets, Current Liabilities to Total Assets, Net Profit Margin dan Return on Equity</i> memiliki kontribusi dalam memprediksi kategori kesulitan dan tidak kesulitan keuangan. Variabel <i>Total Liabilities to Total Assets</i> dan <i>return on Equity</i> yang paling berkontribusi sebagai pembeda.
3	Purbayati (2010)	a. Variabel Dependen : Kebangkrutan b. Variabel Independen : <i>CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP, ROA, ROE, NIM,</i>	Analisis regresi logistik	Variabel yang berpengaruh signifikan yaitu rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

No	Nama dan tahun	Variabel	Metode	Hasil
		<i>BOPO, LDR, Stock Price</i> (harga saham), <i>Composite Index</i> (index harga saham), <i>Inflation Rate</i> (inflasi), <i>Interest Rate</i> (suku bunga) dan <i>Money Supply</i>		dan sensitivitas bank terhadap tingkat suku bunga SBI. Variabel harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank
4	Kamaludin dan Pribadi (2011)	Variabel dependen : <i>dummy variable</i> kesulitan keuangan atau tidak. Variabel independen : <i>Current Ratio, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Inventory Turn Over, dan Return On Equity.</i>	Analisis regresi logistik	<i>Current ratio, leverage ratio, gross profit margin, inventory turn over</i> dan <i>return on equity</i> dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .
5	Hapsari (2012)	Variabel Independen : <i>current ratio, return on total assets, profit margin on sales</i> dan <i>current liabilities total asset</i>	Analisis regresi logit	<i>Current ratio</i> dan <i>profit margin on sales</i> tidak berpengaruh signifikan, rasio <i>return on total assets</i> dan rasio <i>current liabilities total asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan.
6	Al - Khatib dan Al-Horani (2012)	Variabel Independen : <i>current ratio, current liabilities to total fixed assets, current liabilities to equity, working capital to equity, logarithm of total assets, pre-tax profit to total assets, net profit margin, book value per share, return on assets, return on equity, dividend per share, after tax profit to working capital, retained earnings to total assets, equity to total assets, equity to total liabilities, debt ratio, debt to equity, long-term debt ratio to equity, fixed assets to equity, asset turnover, sales to equity, sales to working capital, receivables turnover, logarithm of asset turnover</i>	Analisis regresi logistik dan diskriminan	<i>Return on equity</i> (ROE) dan <i>return on assets</i> (ROA) merupakan rasio keuangan yang paling penting dalam memprediksi kesulitan keuangan
7	Alifiah (2013)	Variabel Independen • Rasio keuangan : <i>debt ratio, total asset turnover ratio, current ratio, quick ratio, working capital ratio and net income to total assets ratio</i> (rasio modal kerja dan laba	Analisis Logit	Rasio yang dapat digunakan memprediksi kesulitan keuangan perusahaan di sektor perdagangan dan jasa di Malaysia adalah <i>debt ratio</i> (rasio utang), <i>total</i>

No	Nama dan tahun	Variabel	Metode	Hasil
		bersih terhadap total rasio aset) • Makroekonomi : <i>lending rate, gross domestic product (GDP), money supply, consumer price index (CPI), Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)</i>		<i>assets turnover ratio</i> (rasio perputaran total aset), <i>working capital ratio</i> (rasio modal kerja), <i>net income to total assets ratio</i> (rasio laba bersih terhadap total aset) dan <i>base lending rate</i> (tingkat pinjaman dasar)
8	Saleh dan Sudiyanto (2013)	Variabel Independen : <i>Current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset</i> dan <i>return on equity</i>	Analisis regresi logistik	<i>Debt ratio, return on asset</i> dan <i>return on equity</i> dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan
9	Muhammad dan Wahyu (2014)	Variabel independen : rasio <i>leverage (total debt to assets ratio)</i> , rasio likuiditas (<i>current ratio</i>), rasio aktivitas (<i>total assets turnover ratio</i>), dan rasio profitabilitas (<i>return to assets</i>). Variabel dependen : variabel <i>dummy</i> kesulitan keuangan-tidaknya perusahaan	Analisis regresi logistik	a. Rasio <i>leverage</i> , rasio likuiditas, dan rasio aktivitas paling andal dalam memprediksi kesulitan keuangan. b. Rasio profitabilitas tidak signifikan dan <i>firm size</i> sebagai variabel kontrol juga tidak signifikan dalam prediksi kesulitan keuangan. Variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 48,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain rasio kesulitan keuangan.
10	Noviandri (2014)	Variabel independen : <i>current ratio, debt to equity ratio, operating profit margin</i> , dan <i>total asset turnover</i> . Variabel dependen : kesulitan keuangan.	Analisis regresi logistik	a. Model prediksi hanya mampu menjelaskan 59%, 41% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian b. <i>Current ratio, debt to equity ratio, operating profit margin</i> , dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh dalam kesulitan keuangan
11	Shahedi (2014)	Variabel dependen : probabilitas kebangkrutan. Variabel Independen : <i>debt ratio, current ratio, total asset</i>	<i>Artificial neural network method</i>	Model mampu melakukan penggolongan ulang perusahaan menjadi

No	Nama dan tahun	Variabel	Metode	Hasil
		<i>turnover ratio, current debt to total assets ratio, total debt ratio, working capital to total assets ratio, accumulated profits and losses to total assets ratio, return to equity ratio, operating cash flow to total debt ratio, operating cash flow to interest payments ratio, earnings before interest and taxes deductions to financial expenses ratio, operating cash flow to total assets ratio, inventory turnover ratio, frequency of the liquidation of debtors, frequency of creditors deposit, earnings before interest tax azksr compared to net sales</i>		kelompok kesulitan dan tidak kesulitan keuangan dengan akurasi tertinggi sebesar 98,8%, 1 tahun sebelum kesulitan keuangan
12	Abbas dan Slimani (2016)	Variabel Dependen : Kondisi Kesulitan keuangan Variabel Dependen : • <i>Sales to total assets,</i> • <i>working capital to total assets</i> • <i>equity to total assets</i>	Analisis regresi logistik	Model mampu mengklasifikasi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau tidak dengan presentase sebesar 96,7%.
13	Wijarnarto dan Nurhidayati (2016)	Variabel dependen : kesulitan keuangan. Variabel independen : <i>current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin</i>	Analisis regresi linier berganda	a. <i>Current ratio dan net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan, <i>return on equity</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan b. Model prediksi mampu menjelaskan kondisi kesulitan keuangan sebesar 70,5%, sedangkan sisanya 29,5% dijelaskan oleh faktor lain
14	Marlin (2017)	Variabel dependen : kesulitan keuangan. Variabel independen : <i>current ratio, debt to total assets ratio dan total assets turn over</i>	Analisis regresi logistik	<i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan <i>Debt to total assets ratio</i> dan <i>total assets turn over</i> tidak memiliki pengaruh.

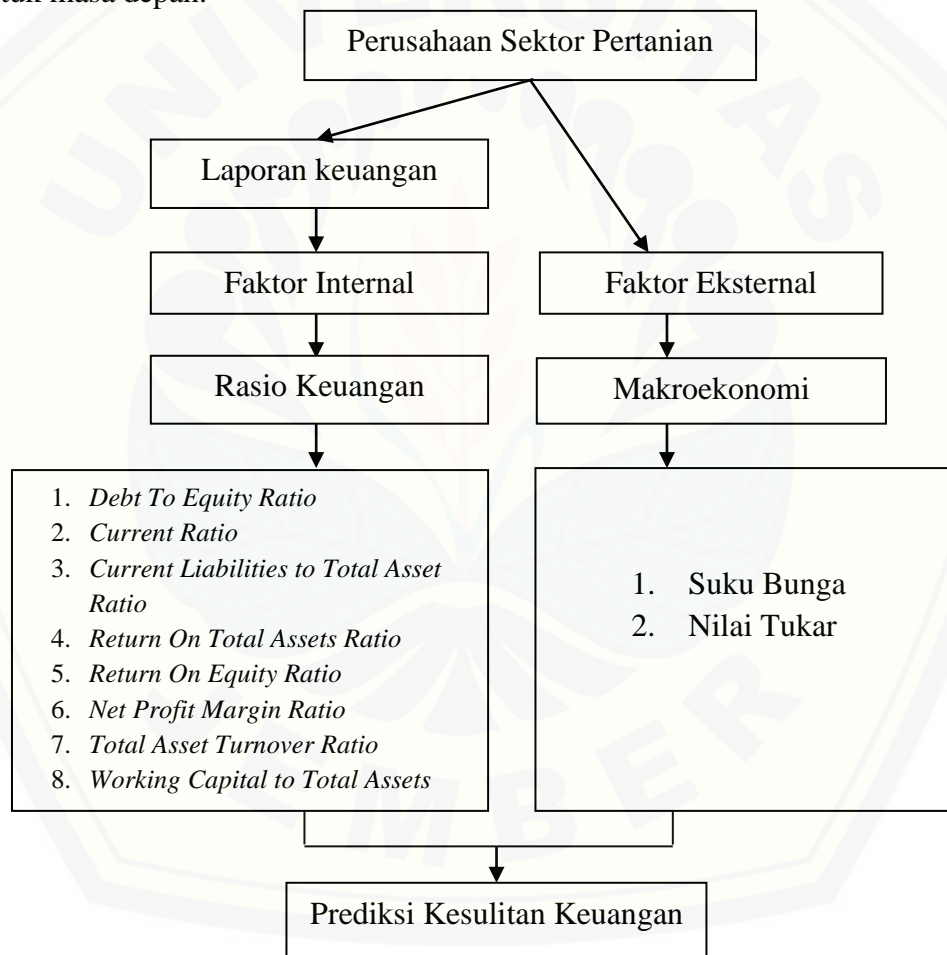
No	Nama dan tahun	Variabel	Metode	Hasil
15	Darmawan (2017)	- Variabel Dependen: <i>Financial distress</i> - Variabel Independen : <i>Corporate Governance</i> , Inflasi, Tingkat suku bunga, Nilai tukar - Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan, Jenis kepemilikan,	Analisis regresi logistik	Variabel <i>corporate governance</i> (CG) berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan variabel makroekonomi yaitu inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
16	Nurhidayah dan Rizqiyah (2017)	Variabel independen : Likuiditas, profitabilitas, inflasi, nilai kurs	Analisis regresi logistik	<i>current ratio</i> , <i>return on investment</i> dan <i>net profit margin</i> , dan tingkat inflasi merupakan variabel yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> . Sementara kurs tidak signifikan.
17	Moleong (2017)	Variabel Dependen: kesulitan keuangan Variabel Independen: <i>real interest rate</i> dan <i>leverage</i>	Analisis regresi logistik	<i>Real interest rate</i> tidak berpengaruh, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur yang telah <i>go public</i> di BEI.

Sumber : Altman (1968), Setyaningsih dkk (2008), Purbayati (2010), Kamaludin dan Pribadi (2011), Hapsari(2012), Al-Khatib dan Al-Horani (2012), Alifiah (2013), Saleh dan Sudiyanto(2013), Muhammad dan Wahyu (2014), Noviandri (2014), Shahedi (2014), Abbas dan Slimani (2016), Wijarnarto dan Nurhidayati (2016), Marlin (2017), Darmawan (2017), Nurhidayah dan Rizqiyah (2017), dan Moleong (2017).

Penelitian-penelitian terdahulu pada tabel 2 bertujuan untuk menguji rasio-rasio keuangan dan variabel makroekonomi dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Selain itu, rasio-rasio keuangan dan variabel makroekonomi tersebut juga dapat dijadikan sebagai alat dalam memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yaitu bahwa rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan variabel makroekonomi mampu dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu bahwa penelitian ini juga menggunakan rasio-rasio keuangan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan variabel makroekonomi dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian.

2.3 Kerangka Konseptual

Penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan agar terhindar dari kesulitan keuangan yang berujung kepailitan. Faktor penyebab kondisi kesulitan keuangan berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat dianalisis dan diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan dapat menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja dan perubahan kondisi keuangan yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat serta rencana-rencana untuk masa depan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Di dalam laporan keuangan terdapat rasio-rasio yang dapat menjelaskan informasi kinerja keuangan serta sebagai alat dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Penyebab kesulitan keuangan yang berasal dari faktor

eksternal perusahaan lebih bersifat makroekonomi secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi perusahaan sektor pertanian. Indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga dan nilai tukar. Rasio keuangan dan variabel makroekonomi dalam penelitian ini merupakan variabel independen.

Model kerangka konseptual penelitian diharapkan memperoleh hasil dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan. Hasil model prediksi tersebut diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi perusahaan. Selanjutnya, dapat dijadikan bahan dalam kinerja perusahaan dimasa depan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini pada gambar 2.1

2.4 Hipotesis Penelitian

Di dalam laporan keuangan terdapat rasio keuangan yang merupakan alat untuk menyatakan kondisi mendasar keuangan suatu perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan, dapat mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Menurut Munawir (2004), dengan analisis rasio dapat memberikan gambaran terhadap baik buruknya kondisi terutama kondisi keuangan suatu perusahaan apabila hasil angka analisis rasio tersebut dibandingkan dengan rasio yang digunakan sebagai standar.

Debt to equity ratio untuk mengukur sampai sejauh apa modal sendiri dapat menjamin seluruh utang perusahaan baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to equity ratio* bertujuan untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi dapat dikatakan perusahaan banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri serta memiliki risiko gagal bayar utang yang harus dihadapi perusahaan (Walsh, 2013)

Penelitian tentang *debt to equity ratio* dilakukan oleh Noviadri (2014), Yuniarti (2012), dan Ginting (2017) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity*

ratio dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Hipotesis yang digunakan yaitu :

H₁ : *debt to equity ratio* dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

Current Ratio mengukur sampai sejauh apa kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kegagalan dalam pemenuhan kewajiban ini dapat berakibat adanya tuntutan ke pengadilan oleh kreditur yang dapat mengakibatkan kebangkrutan (Weston dan Copeland, 1992:268).

Penelitian tentang *current ratio* dilakukan oleh Setyaningsih dkk (2008), Kamaludin dan Pribadi (2011), dan Saleh dan Sudiyanto (2013) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan, sehingga hipotesis yang digunakan yaitu :

H₂ : *current ratio* dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

Rasio *current liabilities to total asset* mengukur jumlah utang lancar yang mampu dibayar dari setiap dana dari total aset. Semakin besar hutang lancar yang dimiliki dari jumlah total aset, maka kemungkinan perusahaan membayar kewajiban lancar saat jatuh tempo akan semakin kecil (Walsh, 2013:129). Jika rasio kecukupan utang suatu perusahaan tinggi, maka beban utang perusahaan juga tinggi. Sehingga, kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya jika dikaitkan dengan harta atau modal, maka akan menjadi sulit (Gumanti, 2011:113).

Penelitian tentang *current liabilities to total asset* dilakukan Hapsari (2012), Moghadas dan Salami (2014), Almilia dan Kristijadi (2003) menyimpulkan bahwa rasio *current liabilities to total asset* berpengaruh dalam menentukan kesulitan keuangan perusahaan. Hipotesis yang digunakan yaitu :

H₃ : *current liabilities to total asset ratio* dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

Rasio *return on assets* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba atau keuntungan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Namun, tingkat pengembalian atas aset yang rendah tidak selalu berarti buruk dikarenakan keputusan yang disengaja oleh perusahaan untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar (Brigham dan Houston, 2013). Semakin tinggi rasio *return on assets*, maka semakin kecil perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Penelitian tentang rasio *return on assets* dilakukan oleh Al-Khatib dan Al-Horani (2012) yang menghasilkan bahwa rasio *return on assets* merupakan rasio paling penting memprediksi kesulitan keuangan di Amman. Penelitian Hapsari (2012), Saleh dan Sudiyanto (2013), dan Yuniarti (2012) menyimpulkan bahwa *return on total assets* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Hipotesis yang digunakan yaitu :

H₄ : *return on assets ratio* dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

Rasio *return on equity* bertujuan untuk mengukur seberapa efektif dan efisiensi pengelolaan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio *return on equity* mengukur laba absolut yang diberikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio *return on equity*, menunjukkan keberhasilan bisnis. Hasilnya adalah harga saham yang tinggi dan memudahkan upaya menarik dana baru (Walsh, 2013:62).

Penelitian tentang rasio *return on on equity* dilakukan oleh Penelitian Shahedi (2014) dengan model *artificial neural network* menggunakan 16 rasio keuangan, salah satunya rasio *return on equity* yang menghasilkan bahwa model dapat mengelompokkan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak. Penelitian Kamaludin dan Pribadi (2011), Al-Khatib dan Al-Horani (2012) menyimpulkan bahwa *return on on equity* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan, sehingga hipotesis yang digunakan yaitu :

H₅ : *return on on equity ratio* dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

Rasio *net profit margin* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat penjualan tertentu. Margin

perusahaan yang diperoleh dapat ditingkatkan dengan cara peningkatan penjualan dan pengurangan terhadap biaya perusahaan (Gumanti, 2011:114). Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan juga akan semakin produktif dan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Sehingga membuat tertarik investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian tentang rasio *net profit margin* yang dilakukan oleh Christananda dkk (2017) menghasilkan bahwa rasio *net profit margin* berpengaruh terhadap prediksi kesulitan keuangan perusahaan. Penelitian Wijarnarto dan Nurhidayati (2016), Nurhidayah dan Rizqiyah (2017), menyimpulkan bahwa *net profit margin ratio* dapat menjadi prediktor dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang digunakan yaitu :

H_6 : *net profit margin ratio* dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

Rasio *total asset turnover* bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan perusahaan. Jika rasio *total asset turnover* tinggi, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada guna menghasilkan penjualan (Gumanti, 2011). Jika rasio *total asset turnover* rendah, dapat dikatakan perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasi yang ditentukan serta mengalami penurunan.

Penelitian tentang rasio *total asset turnover* dilakukan oleh Nurfajrina dkk (2016), Alifiah (2013), Noviandri (2014) yang menyimpulkan bahwa rasio *total asset turnover* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan, sehingga hipotesis yang digunakan yaitu :

H_7 : *total asset turnover ratio* dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

Rasio *working capital to total assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total asset yang dimilikinya. Modal kerja ini digunakan untuk membiayai operasi atau

menanggulangi probabilitas kesulitan keuangan perusahaan Riyanto (2009: 333). Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan perusahaan mampu menjalankan operasi perusahaan dan menurunkan terjadinya kesulitan keuangan.

Penelitian tentang rasio *working capital to total assets* dilakukan oleh Penelitian Shahedi (2014) dengan model *artificial neural network* menggunakan 16 rasio keuangan, salah satunya rasio *working capital to total assets* menghasilkan bahwa model dapat mengelompokkan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak di Tehran. Penelitian yang dilakukan oleh Abbas dan Slimani (2016) menemukan bahwa rasio *working capital to total assets* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H₈ : *working capital to total assets ratio* dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

Suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi masyarakat yang menyebabkan masyarakat lebih menyukai untuk menanamkan modalnya di bank dengan tujuan memperoleh imbal hasil yang tinggi dari suku bunga tersebut. Kesempatan investasi di perusahaan juga tidak akan menarik lagi bagi investor dan biaya modal yang ditanggung perusahaan semakin tinggi. Suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Setyastuti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Purbayati (2010) menghasilkan bahwa rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasi dan sensitivitas bank terhadap tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyebab probabilitas kebangkrutan perusahaan, sehingga hipotesis yang digunakan yaitu :

H₉ : suku bunga dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

Melemahnya nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi sektor bisnis yang menggunakan nilai mata uang asing seperti dolar Amerika. Perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor akan mengalami kenaikan biaya produksi saat nilai tukar rupiah melemah. Biaya produksi perusahaan yang terus meningkat akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Penurunan profitabilitas dapat menyebabkan probabilitas perusahaan mengalami kesulitan

keuangan (Widarjo dan Setyawan, 2009). Penelitian Prasadha dan Wahyudi (2015) menyimpulkan bahwa nilai tukar dapat digunakan untuk memprediksi potensi terjadinya kondisi bermasalah bank. Hipotesis yang digunakan yaitu :

H₁₀ : nilai tukar dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan rasio-rasio keuangan dan indikator makroekonomi dalam menjadi prediktor kesulitan keuangan pada perusahaan sektor pertanian. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan jenis penelitian uji hipotesis yaitu memprediksi peluang kesulitan keuangan dengan rasio-rasio keuangan dan indikator makroekonomi pada perusahaan sektor pertanian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2008 sampai 2018. Menurut Hair et.al (1998) dalam Sukarno (2005), pendekatan validasi empiris paling sesuai untuk menguji model regresi yaitu berdasarkan sampel baru yang diturunkan dari populasi. Untuk itu, penelitian ini membagi sampel penelitian menjadi 2 bagian yaitu desain subsampel untuk membuat model dan subsampel *holdout/validation* untuk uji model regresi. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor pertanian tidak pernah *delisting* selama periode penelitian
- b. Perusahaan sektor pertanian selama periode penelitian tidak melakukan merger atau akuisisi selama periode penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini juga menggunakan data terkait dengan suku bunga dan nilai tukar pada tahun penelitian yang diperoleh

dari website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Untuk melengkapi data juga diambil dari literatur dan media massa seperti jurnal, internet, surat kabar, dan artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen.

A. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu status kesulitan keuangan dengan skala pengukuran menggunakan skala nominal.

Y=1; mengalami kesulitan keuangan dengan kondisi perusahaan memiliki *interest coverage ratio* < 1 ((Noviandri, 2014), (Muhammad dan Wahyu, 2014), dan (Claessens dkk, 1999)).

Y=0; tidak mengalami kesulitan keuangan dengan kondisi perusahaan memiliki *interest coverage ratio* > 1 ((Noviandri, 2014), (Muhammad dan Wahyu, 2014), dan (Claessens dkk, 1999)).

B. Variabel Independen

Definisi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur apakah modal sendiri dapat menjamin seluruh utang yang dimiliki oleh perusahaan baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio

b. *Current Ratio* (CR)

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin likuid perusahaan tersebut. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio

c. *Current Liabilities to Total Asset Ratio* (CLTA)

Current liabilities to total asset ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yaitu jumlah utang lancar yang

mampu dibayar dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

d. *Return on Total Assets Ratio* (ROTA)

Return on total assets ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba atau keuntungan sesuai dengan target perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

e. *Return on Equity Ratio* (ROE)

Return on equity ratio dapat mengukur seberapa efektif dan efisien pengelolaan modal sendiri oleh manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

f. *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

Net profit margin ratio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dengan cara meningkatkan penjualan atau pengurangan terhadap biaya perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

g. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO)

Total asset turnover ratio digunakan dalam mengukur seberapa efektif penggunaan sumber daya berupa aset untuk menghasilkan penjualan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

h. *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA)

Working capital to total assets ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin kecil untuk terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

i. Suku Bunga

Suku bunga yang digunakan diwakili oleh sensitivitas suku bunga yang merupakan tingkat pengaruh perubahan suku bunga terhadap perusahaan diakhir bulan pada setiap tahun penelitian. Sensitivitas suku bunga ini dinyatakan dengan koefisien slope regresi (c_1) dari harga saham akhir bulan

yang merupakan fungsi dari indeks harga saham dan suku bunga. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio

j. Nilai Tukar

Nilai tukar yang digunakan diwakili oleh sensitivitas nilai tukar yang merupakan tingkat pengaruh perubahan nilai tukar terhadap perusahaan diakhir bulan pada setiap tahun penelitian. Sensitivitas nilai tukar ini dinyatakan dengan koefisien slope regresi (c_2) dari harga saham akhir bulan yang merupakan fungsi dari indeks harga saham dan nilai tukar. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Menentukan Nilai Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah status kesulitan keuangan. Penentuan nilai variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ICR (*interest coverage ratio*). ICR dapat dirumuskan sebagai berikut ((Noviandri, 2014), (Muhammad dan Wahyu, 2014), dan (Claessens *et.al*, 1999)) :

$$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense} \quad (3.1)$$

Jika nilai $ICR \leq 0$, maka perusahaan sektor pertanian dikategorikan sebagai perusahaan kesulitan keuangan dan sebaliknya jika nilai $ICR > 0$, maka perusahaan sektor pertanian dikategorikan sebagai perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, sehingga penentuan variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 1 \text{ untuk } ICR \leq 0$$

$$Y = 0 \text{ untuk } ICR > 0$$

b. Variabel Independen

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008:156) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.2)$$

2) *Current Ratio (CR)*

Rasio CR dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2013:122) :

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.3)$$

3) *Current Liabilities to Total Asset Ratio*

Rasio CLTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Hapsari, 2012) :

$$\text{CLTA} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}} \quad (3.4)$$

4) *Return on Total Assets Ratio (ROTA)*

Rasio ROTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011:115) :

$$\text{ROTA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \quad (3.5)$$

5) *Return on Equity Ratio (ROE)*

Rasio ROE dapat dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011:116) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Capital}} \quad (3.6)$$

6) *Net Profit Margin Ratio (NPM)*

Rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011:115) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \quad (3.7)$$

7) *Total Asset Turnover Ratio (TATO)*

Rasio TATO dapat dirumuskan sebagai berikut (Weston dan Copeland, 1992:272) :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Asset}} \quad (3.8)$$

8) *Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA)*

Rasio WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Altman, 1968) :

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Current asset} - \text{Current liabilities}}{\text{Total Asset}} \quad (3.9)$$

9) Sensitivitas Suku Bunga

Penentuan nilai variabel ini dinyatakan dengan koefisien slope regresi (c_1) dari *return* saham akhir bulan yang merupakan fungsi dari suku bunga. Model pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut (Mufidah, 2012) :

$$P_t = a_1 + c_1 SBI_t \quad (3.10)$$

Keterangan :

P_t : *Return* saham bulan ke - t

SBI_t : SBI bulan ke - t

10) Sensitivitas Nilai Tukar

Penentuan nilai variabel ini dinyatakan dengan koefisien slope regresi (c_2) dari *reutrn* saham akhir bulan yang merupakan fungsi dari nilai tukar. Model pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut (Mufidah, 2012) :

$$P_t = a_2 + c_2 \text{Nilai Tukar}_t \quad (3.11)$$

Keterangan :

P_t : *Return* saham bulan ke - t

Nilai Tukar_t : Nilai tukar bulan ke - t

3.5.2 Analisis Regresi Logistik dan Validasi Model

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik karena untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Selain itu, variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel kategorial (non-metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel non metrik dan metrik (Ghozali, 2006 : 77).

Berikut ini persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini :

$$P_i = E(Y_t = 1 | X_{i,t-1}) = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} \quad (11)$$

dimana $Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1,t-1} + \beta_2 X_{2,t-1} + \beta_3 X_{3,t-1} + \beta_4 X_{4,t-1} + \beta_5 X_{5,t-1} + \beta_6 X_{6,t-1} + \beta_7 X_{7,t-1} + \beta_8 X_{8,t-1} + \beta_9 b_{1,t-1} + \beta_{10} b_{2,t-1}$

sehingga formulasi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P_i = E(Y_t = 1 | X_{i,t-1}) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_{1,t-1} + \beta_2 X_{2,t-1} + \beta_3 X_{3,t-1} + \beta_4 X_{4,t-1} + \beta_5 X_{5,t-1} + \beta_6 X_{6,t-1} + \beta_7 X_{7,t-1} + \beta_8 X_{8,t-1} + \beta_9 b_{1,t-1} + \beta_{10} b_{2,t-1})}} \quad (3.13)$$

Dimana :

P_i	= Probabilitas kondisi kesulitan keuangan
e	= Logartima natural; $e = 2,71828$
Z_i	= Variabel dependen
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_{10}$	= Koefisien regresi
$X_{1,t-1}$	= DER
$X_{2,t-1}$	= CR
$X_{3,t-1}$	= CLTA
$X_{4,t-1}$	= ROTA
$X_{5,t-1}$	= ROE
$X_{6,t-1}$	= NPM
$X_{7,t-1}$	= TATO
$X_{8,t-1}$	= WCTA
$b_{1,t-1}$	= Sensitivitas Tingkat Suku Bunga
$b_{2,t-1}$	= Sensitivitas Nilai Tukar

Berikut ini langkah-langkah dalam analisis regresi logistik (Ghozali, 2006:78) :

a. Menilai model fit

Hasil output dari regresi logistik kemudian dianalisis dengan menggunakan penilaian model fit. Penilaian model fit dilakukan dengan menilai secara keseluruhan model (*overall fit model*) terhadap data. Pada penilaian model fit, statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Output dari SPSS memberikan dua nilai -2LogL yaitu untuk model yang hanya memasukkan konstanta (*Block Number* = 0) dan model dengan konstanta dengan tambahan variabel independen (*Block Number* = 1). Penurunan

nilai antara -2LogL (*Block Number* = 0) dengan -2LogL (*Block Number* = 1) menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Statistik -2LogL juga dapat menentukan apakah secara signifikan memperbaiki model fit apabila memasukkan variabel bebas dalam model.

b. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik pengujian ini sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak. Namun jika nilai statistik pengujian lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data observasinya.

c. *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai ini dapat dilakukan dengan membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

d. Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter pada model regresi logit dapat dilakukan dengan metode *maximum likelihood estimator*. Parameter optimal dapat diperoleh dengan metode numerik. Pengujian hipotesis pada penelitian sebagai berikut :

$H_0 : \beta_r = 0$; kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian tidak dapat di prediksi dengan rasio keuangan dan indikator makroekonomi

$H_1 : \beta_r \neq 0$; kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian dapat di prediksi dengan rasio keuangan dan indikator makroekonomi

dimana $r = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10$

Menentukan *level of significant* pengujian hipotesis pada penelitian ini sebesar $\alpha = 5\%$. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai signifikan $> \alpha$, maka hipotesis alternatif tidak didukung
 b) Jika nilai signifikan $< \alpha$, maka hipotesis alternatif didukung

Menentukan apakah model regresi logistik secara tepat memprediksi probabilitas kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian yaitu dengan menentukan nilai *cut-off point*. Pemilihan *cut-off point* terbaik adalah dengan menentukan proporsi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Santoso, 1996). Jika nilai probabilitas $>$ nilai *cut-off*, maka perusahaan akan dikategorikan ke dalam perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, begitupun sebaliknya.

Model desain diuji keakuratannya dengan sampel validasi. Model desain merupakan model regresi logistik yang telah terbentuk. Memvalidasi atau meninjau keakuratan model prediksi dengan sampel validasi dengan cara meninjau hasil perhitungan yang telah diperoleh menggunakan nilai probabilitas dengan status kesulitan keuangan berdasarkan *interest coverage ratio*.

Tabel 3.1 Cara Validasi Hasil Prediksi Model Regresi Logistik

Probabilitas	Status Probabilitas	Status berdasarkan ICR		Kesimpulan
		Y		
		Tidak Kesulitan Keuangan	Kesulitan Keuangan	
Probabilitas $< cut\ off$	Tidak Kesulitan Keuangan	Tidak Kesulitan Keuangan	-	Akurat
		-	Kesulitan Keuangan	Tidak Akurat
Probabilitas $> cut\ off$	Kesulitan Keuangan	Tidak Kesulitan Keuangan	-	Tidak Akurat
		-	Kesulitan Keuangan	Akurat

Pada Tabel 3.1, status kesulitan keuangan berdasarkan probabilitas kesulitan keuangan yang dihasilkan model harus sesuai dengan status kesulitan keuangan berdasarkan *interest coverage ratio* agar dikatakan akurat. Perusahaan sektor pertanian yang tidak mengalami kesulitan keuangan namun diprediksi mengalami kesulitan keuangan (kesalahan tipe I), dan perusahaan sektor pertanian yang

mengalami kesulitan keuangan namun diprediksi tidak mengalami kesulitan keuangan (kesalahan tipe II) selanjutnya ditabulasi ke dalam tabel klasifikasi prediksi . Kemudian, akan dihitung perusahaan yang secara tepat diprediksi (*sum of correct*) dan perusahaan yang tidak tepat diprediksi (*sum of error rate*). Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2001) menggunakan tingkat kelaziman 50% untuk menentukan apakah suatu model dinilai mampu atau tidak mampu sebagai alat prediksi kesulitan keuangan.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak semua variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan dan variabel makroekonomi dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia. Variabel independen yang signifikan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia yaitu rasio keuangan ROA dan WCTA.
2. Model prediksi pada penelitian ini yang dapat digunakan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian memiliki tingkat akurasi sebesar 89,91% dan dapat disimpulkan model prediksi tersebut mampu dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Manajemen Perusahaan sektor Pertanian
Dengan adanya model prediksi kesulitan keuangan dapat digunakan sebagai *alarm system* untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan agar terhindar dari kondisi kesulitan keuangan. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan terutama dalam hal keuangan perusahaan.
- b. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya
Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan riset selanjutnya dan diharapkan menambah variabel penelitian seperti faktor eksternal perusahaan serta populasi selain perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. dan Slimani, I. 2016. "Classification Of The Algerian Economic Companies Using Logistic Analysis". *European Journal of Business, Economics and Accountancy Vol.4, No.5, ISSN 2056-6018*.
- Alifiah, Mohd Norfian. 2013. "Prediction of Financial Distress Companies in the Trading and Services Sector in Malaysia Using Macroeconomic Variables". *Procedia - Social and Behavioral Sciences 129 (2014) 90 – 98*.
- Al-Khatib, Hazem B dan Al-Horani, Alaa. 2012. "Predicting Financial Distress of Public Companies Listed in Amman Stock Exchange". *European Scientific Journal. ISSN: 1857 – 7881. vol. 8 No.15*
- Almalia, L.S dan Herdiningtyas, W. 2005. "Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No. 2*.
- Almilia dan Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. Vol. 7, No. 2, pp: 1-27*.
- Almilia, Luciana S dan Meliza Silvy. 2003. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO dengan Analisis Multinomial Logit". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.18, No. 4*.
- Altman (1968), E.I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy", *Journal of Finance Vol 23 No 4 pp 589-609*.
- Antara. 2018. *Pertanian Indonesia Hadapi Masalah Besar, Generasi Penerus Petani Sulit didapat*. <http://wartakota.tribunnews.com/2018/01/03/pertanian-indonesia-hadapi-masalah-besar-generasi-penerus-petani-sulit-didapat>. [diakses: 20 Oktober 2018]
- Atmini, Sari. 2005. "Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15- 16 September*.
- Azwar. 2015. "Model Prediksi *Financial Distress* dengan *Binary Logit* (Studi Kasus Emiten Jakarta Islamic Index)". *Jurnal BPPK, Volume 8 Nomor 1, Halaman 21-40*.

- Brahmana, R. 2007. "Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry". *Journal of Accounting*, hal. 5-51.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajaemen Keuangan. Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.*
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks.
- Claessens, S., Djankov, S., dan Klapper, L. 1999. "Resolution of Corporate Distress in East Asia". *World Bank Policy Research Working Paper 2133*.
- Damhuri, Elba . 2018. *Rupiah dan Sektor Pertanian*. <https://www.republika.co.id/berita/kolom/wacana/18/09/19/pfa5ul440-rupiah-dan-sektor-pertanian>. [diakses : 14 Januari 2019].
- Damodaran, A. 1997. *Corporate Finance, Theory and Practice*. USA: John Wiley & Sons.
- Darmawan, Surya. "Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Jenis Kepemilikan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 7, No.1, e-ISSN: 2503 – 2968.
- Christananda, C., Khairunnisa, dan Nurbaiti, A. 2017. "Analisis Current Ratio dan Net Profit Margin untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan". *e-Proceeding of Management*. ISSN : 2355-9357. Vol.4, No.1, Hal. 469.
- Fachrudin, K. A. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariat Lanjutan dengan Program SPSS*. Edisi satu. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Ginting, Mitha Christina. 2017. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*. Vol 3. No 2. P 37-44. ISSN : 2301-6256.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep , Teori, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Gusti . 2018. *Sektor Pertanian Menurun, Sudah Saatnya Petani Diperhatikan*. <https://ugm.ac.id/id/berita/16844-sektor.pertanian.menurun.sudah.saatnya.petani.diperhatikan>. [diakses : 20 Oktober 2018]
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Hapsari, E. Indri,. 2012. “Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI”.*Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 2, pp: 101-109*.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartianah, & Sulasmiyati. 2017. Pengaruh Aspek Operasional , Corporate Governance , dan Makroekonomi terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(2), 65-73.
- Hu, Hui dan Milind Sathye. 2015. “Predicting Financial Distress in the Hong Kong Growth Enterprises Market from the Perspective of Financial Sustainability”. *Sustainability*, 7, 1186-1200; doi:10.3390/su7021186.
- Hofer,C.W. 1980. “Turnaround Strategies.”*Journal of Business Strategy*,1(1), pp 19-31.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Kamaludin dan Pribadi.K.A. 2011. “Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik”. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1 No. 1.
- Karim, Adiwarman A. 2010. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kurniasanti, Alfiah dan Musdholifah. 2018. “Pengaruh *Corporate Governance*, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3*.

- Lakshan, A.M.I. dan W.M.H.N. Wijekoon. 2013. "The Use of Financial Ratios in Predicting Corporate Failure in Sri Lanka". *GSTF International Journal on Business Review*, Vol. 2 No 4.
- Mankiw N, Gregory. 2009. *Macroeconomics*. 7th Edition. New York: Worth Publishers.
- Marlin, Yulpa. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Assets Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Kondisi Financial Distress". *eJournal Administrasi Bisnis*. Vol 5. No 4. ISSN 2355-5408.
- Moghadas, Havva B.A. dan Salami, Elham. 2014. "Prediction Financial Distress By Use Of Logistic In Firms Accepted In Tehran Stock Exchange". *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* ISSN: 2231– 6345.
- Moleong, Lysy Claudia. 2017. "Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage Terhadap Financial Distress". *MODUS* Vol. 30 (1): 71-86 ISSN 0852-1875.
- Mufidah, Ana. 2012. Struktur Modal Perusahaan Properti dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 6, No. 1 : 45-54.
- Muhammad Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto. 2014. "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Halaman 1-11.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4, Cetakan 15, Yogyakarta : Liberty.
- Nasser dan Aryati. 2002. "Model Analisis Camel untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. pp: 111-127.
- Noviandri, T. 2014. "Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2 Nomor 4.
- Nurfajrina, A., Siregar, H., dan Saptono, I.T. 2016. "Analisis Financial Distress pada Perusahaan Agribisnis di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.20, No.3, hlm. 448–457.
- Nurhidayah dan Rizqiyah, Fitriyatur. 2017. "Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress". *Jurnal JIBEKA* Volume 11 No 1.
- Ogden, J., Jen, Frank C., dan O'Conner, Philip. 2002. *Advanced Corporate Finance : Policies and Strategies*. Prentice Hall, New Jersey, USA.

- Pertiwi, Dila Ayu. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan". *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3*.
- Platt, H dan M. Platt. 2002. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice Based Sample Bias". *Journal of Economics and Finance, Vol 26. No 2. Hal 184 – 197*.
- Prasidha, Diana K dan Wahyudi, Setyo T. 2015. "Dampak Nilai Tukar dan *Risk-Based Bank Rating* terhadap Prediksi Kondisi Perbankan Indonesia". *QE Journal Vol.04*.
- Purbayati, Radia. 2010. "Analisis Prediksi Faktor Penyebab Probabilitas Kebangkrutan Bank". *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Vol. 2, No. 2, 229- 243*.
- Putra, Idris Rusadi. 2018. *Ini 3 Dampak Dirasakan Masyarakat Akibat Melemahnya Nilai Tukar Rupiah*. <https://www.merdeka.com/uang/ini-3-dampak-dirasakan-masyarakat-akibat-melemahnya-nilai-tukar-rupiah.html>. [diakses : 4 Desember 2018]
- Rice. 2015. "Altman Z-Score : Mendeteksi Financial Distress". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 02*.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke 4. Yogyakarta : BPFE.
- Rodoni, A dan Ali, H. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Wacana Media.
- Saham OK. 2017. *Sektor BEI (Bursa Efek Indonesia)*. <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/>. [diakses : 8 November 2017].
- Saleh, A dan Sudiyanto, B. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Hal: 82 - 91 Vol. 2, No. 1, ISSN :1979-4878*.
- Santoso, Wimboh. 1996. "The Determinants of Problem Banks in Indonesia", *Banking Research and Regulation, Bank Indonesia*.
- Setyaningsih, Astawinetu, E.D., dan Nurraja, I.M.Surya. 2008. "Analisis Potensi Kesulitan Keuangan Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Volume 4 Nomor 4*.

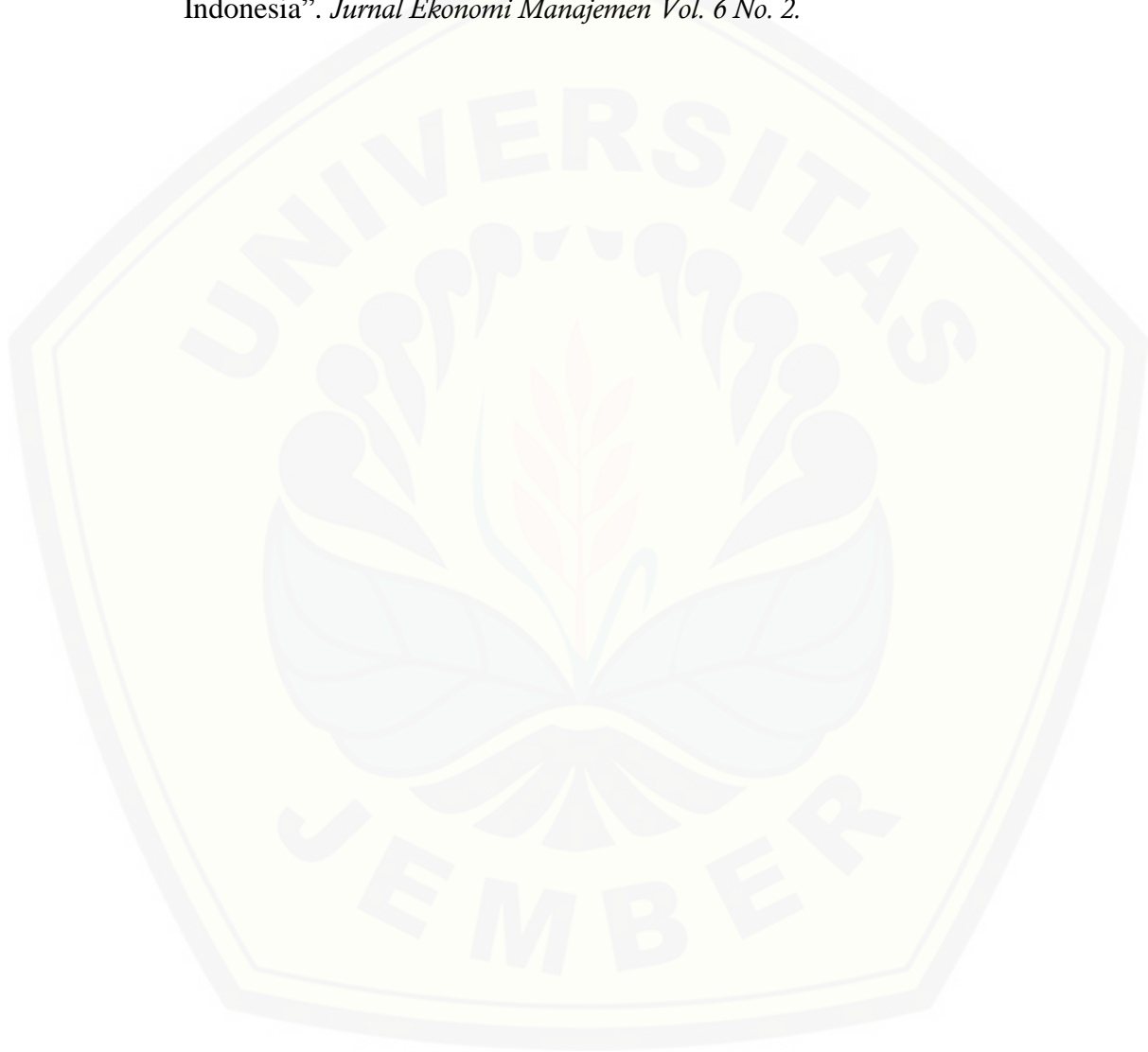
- Setyastuti, Rini. 2015. "Keterkaitan Antara Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Indeks Harga Saham di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16, Nomor 1, hlm.14-25*.
- Shahedi, Saeideh Hedayati. 2014. "Analysis of the Power of Predicting Financial Distress of Companies Listed in Tehran Stock Exchange using Artificial Neural Networks". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. Vol 5, No 11*.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Cetakan keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarno, Hari. 2005. "Informasi Akuntansi Keuangan dan Kegagalan Bank Umum di Indonesia". *SNA VII Solo, hal:340-354*.
- Sumantri dan Teddy Jurnal. 2010. "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12, No. 1, hal:39-52*.
- Suselo, dkk. 2015. "Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)". *Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 13, No.1 : 104-116*.
- Tirapat, S., dan Nittayagasetwat, A. 1999. An Investigation of Thai Listed Firm's Financial Distress Using Macro and Micro Variables. *Multinational Financial Journal. Vol 3, No. 2 : 103-125*.
- Widarjo, Wahyu dan Setyawan, Doddy. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.11 No.2, pp 107-119*.
- Walsh, Ciaran. 2013. *Key Management Ratios*. Edisi 4. Jakarta : Erlangga.
- Whitaker, R. B.1999. "The Early Stages of Financial Distress". *Journal of Economics and Finance, 23: pp:123-133*
- Wijarnarto, H dan Nurhidayati, A. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan di Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JAB Vol.3 No.01, ISSN : 2502-3497*.
- Wilopo. 2001. "Prediksi Kebangkrutan Bank". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol. 4, No. 2, Mei, pp.184-198*.
- Wruck, Karen H. 1990. "Kesulitan keuangan, Reorganization, and Organizational Efficiency". *Journal of Financial Economics 27: 419-444*.

www.bi.go.id [diakses 12 Desember 2018]

www.bps.go.id [diakses 1 Maret 2019]

www.idx.co.id [diakses 5 November 2018]

Yuniarti. 2012. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 6 No. 2*.





LAMPIRAN



Lampiran 1. Data Variabel Independen dan Dipenden pada Periode Penelitian

HASIL DATA X 2008 ---> Y 2009

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KEUANGAN (Y)
BISI	0.730116	2.074401	0.396557	0.239571	0.423375	0.244745	0.978860	0.226061	-24.686	-7.369	0
AALI	0.229472	1.944224	0.155859	0.403543	0.510259	0.322381	1.251761	0.117166	-5.732	7.178	0
GZCO	0.586530	5.219328	0.050210	0.037269	0.060382	0.183097	0.203548	0.211851	-11.283	3.345	0
LSIP	0.539324	1.700625	0.172750	0.188477	0.290128	0.241164	0.781531	0.121033	-8.029	8.082	0
SGRO	0.372184	2.269854	0.164201	0.203842	0.283018	0.192084	1.061210	0.118511	-15.398	-0.941	0
SMAR	1.137000	1.722352	0.272725	0.104368	0.226727	0.065016	1.605282	0.137004	-17.646	-2.528	0
TBLA	2.147825	1.103450	0.362106	0.022600	0.071263	0.016011	1.411543	0.017460	-16.378	-3.887	0
UNSP	0.902421	0.432049	0.367557	0.036927	0.070266	0.059210	0.623664	-0.208754	-17.959	-3.504	0
CPRO	1.799957	2.086214	0.231678	-0.043401	-0.121646	-0.049779	0.871874	0.151651	-10.186	-8.013	1
DSFI	1.116619	1.241525	0.511109	-0.292651	-0.619822	-0.278860	1.049454	0.023446	3.954	1.836	1
IIKP	0.004035	39.617178	0.002332	0.037011	0.037160	0.218811	0.169144	0.090043	-25.149	-12.314	1
BTEK	0.002477	455.052745	0.000558	-0.102048	-0.102300	-1.987100	0.051355	0.153583	-12.119	-0.487	1

HASIL DATA X 2009 ---> Y 2010

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
BISI	0.548072	2.436896	0.328149	0.075454	0.119918	0.191840	0.393316	0.271515	3.838	1.174	0
AALI	0.238364	1.865744	0.164332	0.159179	0.202599	0.228444	0.696796	0.042269	5.055	4.981	0
BWPT	0.792333	1.185744	0.209305	0.103190	0.184950	0.286702	0.359920	0.038877	-	-352.625	0

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
GZCO	0.807034	2.856751	0.063904	0.086450	0.161030	0.422399	0.204664	0.018653	-0.155	0.628	0
LSIP	0.272406	1.405388	0.141416	0.145805	0.185523	0.221111	0.659420	0.057328	2.332	2.261	0
SGRO	0.269015	2.612118	0.104186	0.124576	0.159588	0.155195	0.802705	0.067961	-2.545	-1.540	0
SMAR	1.096807	1.660655	0.270767	0.073306	-2.780174	0.052706	1.390833	0.078884	3.900	3.213	0
TBLA	1.543100	1.117329	0.354433	0.081651	0.208085	0.110407	0.739546	0.041585	2.708	3.280	0
UNSP	0.899325	1.010186	0.130033	0.049841	0.094681	0.108711	0.458473	0.001325	10.449	10.807	0
CPRO	1.707437	1.900425	0.241530	-0.024955	-0.067638	-0.031781	0.785193	0.017480	6.327	5.549	1
DSFI	7.484859	0.517244	0.869424	-0.716256	-6.084126	-0.596056	1.201659	-0.419720	0.074	0.071	1
IIKP	0.013142	7.848926	0.012114	-0.019265	-0.019518	-0.427271	0.045089	0.082965	1.508	0.200	1
BTEK	0.009104	0.034813	0.007042	-0.042028	-0.042411	-3.045646	0.013799	-0.006797	-13.088	-6.562	1

HASIL DATA X 2010 ---> Y 2011

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
BISI	0.127653	8.462971	0.085280	0.105253	0.123667	0.160347	0.656407	0.436441	0	-36.235	0
AALI	0.185053	1.931698	0.120778	0.229393	0.279654	0.228047	1.005906	0.112528	0	-13.079	0
BWPT	1.351827	1.274496	0.230348	0.091758	0.215799	0.342034	0.268271	0.063230	0	-5.942	0
GZCO	0.739362	1.644841	0.071462	0.076724	0.137342	0.353771	0.216874	0.046082	0	1.029	1
LSIP	0.181127	2.392654	0.111768	0.185803	0.185803	0.287622	0.645995	0.155655	0	-19.460	0
SGRO	0.336069	1.892067	0.159560	0.157073	0.211850	0.195400	0.803850	0.142338	0	-21.070	0
SMAR	1.114782	1.526802	0.329046	0.101038	0.193959	0.062200	1.624399	0.173342	0	-23.576	0

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
TBLA	1.952318	1.111020	0.402191	0.067558	0.199860	0.083583	0.808280	0.044651	0	1.37	0
UNSP	1.196743	0.534987	0.180656	0.043542	0.096849	0.268145	0.162383	-0.084007	0	-34.987	0
CPRO	2.271902	0.726279	0.646951	-0.075368	-0.246876	-0.101798	0.740371	-0.177084	0	-16.766	1
DSFI	5.825314	1.414584	0.333109	0.034566	0.236167	0.041943	0.824129	0.138102	0	-	0
IIKP	0.004433	26.135189	0.003343	-0.009767	-0.009810	-0.109401	0.089273	0.084020	0	4.097	1
BTEK	0.065150	46.903067	0.004781	-0.057003	-0.060717	-0.214348	0.265937	0.219467	0	-28.802	0

HASIL DATA X 2011 ---> Y 2012

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
BISI	0.186954	6.078590	0.131782	0.097551	0.115789	0.148334	0.657645	0.669265	4.989	-19.064	0
AALI	0.211050	1.309672	0.142031	0.244849	0.296525	0.231937	1.055670	0.043710	-2.216	-5.542	0
BWPT	1.517024	0.853276	0.133987	0.083023	0.224691	0.360676	0.230187	-0.019659	1.425	-10.663	0
GEMS	0.168523	5.423625	0.137444	0.095757	0.111895	0.111383	0.859711	0.608002	0	0	0
GZCO	0.880802	0.787198	0.103665	0.059267	0.111470	0.340805	0.173904	-0.022060	4.753	-11.205	0
JAWA	0.712105	2.821932	0.108683	0.095457	0.163433	0.286558	0.333117	0.198013	-3.770	-13.157	0
LSIP	0.163104	4.832545	0.078230	0.250522	0.291384	0.363070	0.690011	0.299819	-3.800	-5.324	0
SGRO	0.364678	1.589498	0.144348	0.161102	0.219852	0.174875	0.921241	0.085093	2.870	-13.950	0
SIMP	0.681503	1.693324	0.187377	0.088250	0.148393	0.178599	0.494124	0.129913	7.319	-23.289	0
SMAR	1.006924	1.864351	0.290108	0.121298	0.243436	0.056375	2.151639	0.250755	7.053	-9.818	0
TBLA	1.640813	1.378348	0.321868	0.099214	0.262007	0.112850	0.879172	0.121778	8.041	-23.658	0

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
UNSP	1.064827	0.397681	0.184136	0.039861	0.082307	0.170709	0.233505	-0.110908	0.565	-14.515	1
CPRO	0.922704	0.561599	0.862998	-0.288308	-0.288308	-0.270432	1.066100	-0.378340	0	0	1
DSFI	3.437677	3.319962	0.158796	0.043855	0.194614	0.041280	1.062373	0.368401	0	0	0
IIKP	0.003883	16.719748	0.002491	-0.060869	-0.061106	-1.798419	0.033846	0.039153	-27.291	35.949	1
BTEK	0.204155	7.564993	0.043653	-0.043673	-0.052589	-0.156136	0.279710	0.286580	-2.058	1.210	0

HASIL DATA X 2012---> Y 2013

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
BISI	0.151518	8.081963	0.101641	0.081475	0.093820	0.149319	0.545646	0.243820	0.167	-4.863	0
AALI	0.326137	0.684625	0.209386	0.202923	0.269104	0.217935	0.931118	-0.066035	-18.745	-3.799	0
BWPT	1.948649	0.651276	0.104734	0.053366	0.157356	0.277656	0.192200	-0.036523	40.360	-25.334	0
GEMS	0.185722	3.547116	0.147191	0.052011	0.061670	0.045198	1.150733	0.374914	-16.200	-7.990	0
GZCO	0.992016	1.512465	0.077760	0.030877	0.061507	0.242818	0.127161	0.039849	23.338	-19.809	1
JAWA	0.787850	0.824894	0.182221	0.068609	0.122663	0.225457	0.304311	-0.031908	0.001	-4.452	0
LSIP	0.202570	3.273028	0.104940	0.147718	0.177642	0.264874	0.557692	0.138531	29.851	-17.686	0
PALM	2.686316	0.910065	0.139087	-0.026410	-0.097357	-0.144880	0.182292	-0.012509	0	0	1
SGRO	0.551497	1.108535	0.178571	0.081274	0.126097	0.112613	0.721714	0.019381	29.676	-13.528	1
SIMP	0.651409	1.483141	0.172467	0.057051	0.094215	0.109506	0.520985	0.083326	36.069	-17.120	0

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
SMAR	0.817505	2.099582	0.215328	0.132471	0.240767	0.078191	1.694198	0.036771	-63.516	6.058	0
TBLA	1.954000	1.588052	0.280847	0.046900	0.138544	0.064049	0.732255	0.165153	13.462	-7.123	0
UNSP	1.398580	1.262407	0.158086	-0.056239	-0.134893	-0.429543	0.130927	0.041483	43.982	-26.518	1
CPRO	64.053338	0.577818	0.921945	-0.061157	-3.978473	-0.063779	0.958892	-0.389229	0	0	1
DSFI	1.629885	3.708536	0.123253	0.040777	0.107238	0.030425	1.340259	0.333834	-4.767	-9.863	0
IIKP	0.059168	0.639680	0.054109	-0.039448	-0.041811	-0.798329	0.049413	-0.019496	-40.396	13.863	1
BTEK	0.506124	67.467411	0.007806	0.009426	0.014196	0.016489	0.571629	0.118832	109.135	-11.361	1

HASIL DATA X 2013 ---> Y 2014

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
BISI	0.16057	7.63239	0.10779	0.07418	0.08609	0.12026	0.61679	0.71491	-0.605	-0.049	0
AALI	0.45728	0.45001	0.25123	0.12718	0.18534	0.15015	0.84708	-0.13818	6.178	5.568	0
ANJT	0.08967	3.74858	0.04841	0.05502	0.05995	0.16218	0.33924	0.13306	8.145	6.025	0
BWPT	1.83803	0.44619	0.11532	0.02932	0.08320	0.15887	0.18454	-0.06386	11.619	9.150	0
DSNG	2.52749	0.83065	0.33971	0.03643	0.12850	0.05614	0.64890	-0.05753	6.402	4.062	0
GEMS	0.35481	1.83299	0.25254	0.04233	0.05735	0.03846	1.10074	0.21036	-0.261	0.020	0
GZCO	1.12939	0.74703	0.11849	-0.02994	-0.06376	-0.22413	0.13359	-0.02997	3.068	2.477	1
JAWA	1.08655	0.64649	0.14892	0.02634	0.05496	0.10799	0.24389	-0.05265	0.865	0.507	0
LSIP	0.20576	2.48515	0.10087	0.09638	0.11621	0.18594	0.51834	0.14981	9.192	6.931	0
MAGP	0.30326	0.36806	0.11938	0.00013	0.00017	0.00315	0.04113	-0.07544	-7.650	-6.819	1

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
PALM	1.57992	1.07715	0.13413	-0.10452	-0.26965	-0.58703	0.17805	0.01035	-1.558	-1.168	0
SGRO	0.67220	1.05068	0.15361	0.02668	0.04461	0.04701	0.56745	0.00779	7.036	5.363	0
SIMP	0.74230	0.82859	0.23020	0.02264	0.03944	0.04784	0.47318	-0.03946	3.731	3.046	0
SMAR	1.83445	1.04697	0.39814	0.04857	0.13767	0.03730	1.30216	0.01870	-2.731	-0.315	0
SSMS	0.59822	2.80801	0.18832	0.17063	0.27271	0.32188	0.53011	0.34048	0	0	0
TBLA	2.45520	1.12039	0.36538	0.01393	0.04814	0.02336	0.59644	0.04399	-0.210	-0.333	0
UNSP	2.70138	0.54406	0.35300	-0.15358	-0.56844	-1.33240	0.11526	-0.16095	4.031	2.933	1
CPRO	4.49041	1.10910	0.43333	0.16687	0.91620	0.15604	1.06943	0.04728	0	0	1
DSFI	1.44961	1.09368	0.45152	0.04599	0.11265	0.03375	1.36245	0.04230	0.032	0.133	0
IIKP	0.05403	3.73145	0.01061	-0.05035	-0.05307	-0.74170	0.06789	0.02897	1.179	3.069	1
BTEK	3.44798	0.14332	0.36460	0.00622	0.02768	0.04899	0.12703	-0.31234	-9.427	-6.820	1

HASIL DATA X 2014 ----> Y 2015

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
BISI	0.165655	7.247060	0.112835	0.088335	0.102922	0.143029	0.617602	0.704887	119.064	18.622	0
AALI	0.567759	0.584685	0.221515	0.141245	0.221438	0.160757	0.878626	-0.091999	7.128	-9.496	0
ANJT	0.182625	1.221332	0.120801	0.041142	0.048655	0.120048	0.342713	0.026737	58.928	13.665	0
BWPT	1.357934	0.520121	0.189566	0.011883	0.028019	0.085956	0.138243	-0.090969	6.652	-13.043	1

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
DSNG	2.128414	1.137067	0.294543	0.090570	0.283341	0.132652	0.682764	0.040372	2.288	-13.492	0
GEMS	0.272950	2.205980	0.203181	0.034123	0.043436	0.025807	1.322245	0.245032	14.416	7.004	0
GZCO	1.079803	0.881759	0.072331	0.015779	0.032817	0.110204	0.143177	-0.008552	80.248	4.949	1
JAWA	1.327724	0.528560	0.146280	0.016877	0.039285	0.067953	0.248364	-0.068962	7.268	3.545	1
LSIP	0.198967	2.491065	0.086431	0.105913	0.126987	0.193946	0.546096	0.128875	-8.136	-10.181	0
MAGP	0.351290	0.181728	0.158778	-0.023502	-0.031758	-0.253370	0.092759	-0.129923	24.492	15.781	1
PALM	1.513223	0.862727	0.113779	0.039812	0.100053	0.158998	0.250395	-0.015619	-19.032	-11.719	0
SGRO	0.811818	0.801537	0.179035	0.064041	0.116030	0.107977	0.593096	-0.035532	-1.944	-11.735	0
SIMP	0.844229	0.871234	0.222571	0.035790	0.066006	0.074142	0.482730	-0.028660	-19.564	-13.486	0
SMAR	1.679664	1.079582	0.422530	0.069255	0.185581	0.045598	1.518841	0.033626	3.856	3.883	0
SSMS	0.342237	4.515707	0.126328	0.182953	0.245567	0.338350	0.540723	0.444131	35.560	4.910	0
TBLA	0.756366	1.104365	0.353437	0.059563	0.177122	0.068876	0.864792	0.036886	0.768	-5.704	0
UNSP	3.198551	0.337349	0.441457	-0.039227	-0.164695	-0.259482	0.151173	-0.292532	0	0	1
GOLL	1.119928	7.386991	0.039563	0.006594	0.013979	0.094665	0.069658	0.252688	0	0	1
CPRO	6.721479	0.800121	0.423945	-0.055024	-0.424867	-0.041240	1.334251	-0.084738	175.06	27.891	1
DSFI	1.259217	1.524005	0.333887	0.043852	0.099071	0.026353	1.664033	0.174959	239.736	60.931	0
IIKP	0.046435	3.342984	0.010018	-0.033787	-0.035356	-0.548155	0.061638	0.023473	101.920	22.584	1
BTEK	4.633332	0.342553	0.289037	-0.010423	-0.058715	-0.106281	0.098069	-0.190026	-33.988	2.884	1

HASIL DATA X 2015 ---> Y 2016

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
BISI	0.179753	6.368567	0.130390	0.123257	0.145413	0.183625	0.671242	0.700009	117.633	-10.639	0
AALI	0.456183	0.792235	0.165120	0.032339	0.059466	0.053271	0.607056	-0.034306	-5.516	-0.929	0
ANJT	0.381912	0.924796	0.118810	-0.017827	-0.024635	-0.069924	0.254942	-0.008935	-30.625	6.716	0
BWPT	1.654301	0.707139	0.223979	-0.010272	-0.027266	-0.067832	0.151441	-0.065595	-25.062	-13.790	1
DSNG	1.733633	1.103156	0.267248	0.038521	0.120669	0.068365	0.563467	0.027568	49.269	1.453	0
GEMS	0.493535	2.794318	0.189321	0.005645	0.008439	0.005914	0.954564	0.339702	0.167	-1.478	0
GZCO	0.462132	1.258583	0.041197	-0.006409	-0.006409	-0.064719	0.099033	0.010653	-50.455	12.269	1
JAWA	1.611090	0.466233	0.134049	-0.003478	-0.009082	-0.017796	0.195451	-0.071551	5.920	-7.247	1
LSIP	0.205890	2.221011	0.067316	0.073462	0.084943	0.148775	0.493779	0.082194	-3.764	7.944	0
MAGP	0.388731	0.129437	0.178055	-0.042229	-0.058645	-0.501303	0.084239	-0.155008	0	0	1
PALM	1.783761	0.225461	0.192615	0.011761	0.032741	0.052786	0.222812	-0.149188	-2.705	-5.108	1
SGRO	1.134952	1.270031	0.173354	0.035079	0.074893	0.085313	0.411183	0.046811	-40.742	-2.585	0
SIMP	0.839499	0.935780	0.169513	0.011511	0.021175	0.026373	0.436489	-0.010886	16.105	-5.303	0
SMAR	2.142823	1.079109	0.413123	-0.016092	-0.050573	-0.010641	1.512297	0.032682	-45.465	3.553	0
SSMS	1.298527	1.330358	0.186788	0.084192	0.193518	0.247544	0.340110	0.061707	-14.924	-4.861	0
TBLA	2.225239	1.155365	0.291688	0.021627	0.069753	0.037660	0.574271	0.045318	19.084	5.272	0
UNSP	4.042478	0.184950	0.470600	-0.030575	-0.154175	-0.255996	0.119436	-0.383563	0	0	1
GOLL	1.352800	1.244405	0.054426	-0.007569	-0.017809	-0.127239	0.059488	0.013302	-82.920	-3.409	0
CPRO	3.583668	1.000204	0.359153	-0.132330	-0.606558	-0.133975	0.987727	0.000073	80.407	5.369	1
DSFI	1.112101	1.495864	0.330038	0.044799	0.094620	0.024299	1.843676	0.163654	-50.935	0.200	0
IIKP	0.040291	1.008990	0.033900	-0.048643	-0.050603	-0.809374	0.060100	0.000305	-87.825	13.532	1

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
BTEK	5.201483	0.489850	0.374388	0.000549	0.003404	0.005536	0.099146	-0.190994	-31.953	4.606	0

HASIL DATA X 2016 ---> Y 2017

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
BISI	0.170922	6.771962	0.124794	0.139154	0.162957	0.181537	0.766533	0.720305	1.135	-9.598	0
AAI	0.376994	1.027535	0.162757	0.087274	0.120175	0.149723	0.582899	0.004481	1.501	4.271	0
ANJT	0.480645	1.430023	0.085775	0.017519	0.025939	0.068425	0.256030	0.036885	0.062	-0.499	0
BWPT	1.596776	0.581669	0.145687	-0.024078	-0.062524	-0.153975	0.156374	-0.060946	3.194	24.260	1
DSNG	2.025993	0.893675	0.239709	0.030799	0.093198	0.063937	0.481715	-0.025487	4.138	3.110	0
GEMS	0.425607	3.774272	0.142702	0.092642	0.132072	0.091035	1.017660	0.395894	4.397	11.522	0
GZCO	2.099171	0.514923	0.081244	-0.436311	-1.352201	-2.840245	0.153617	-0.039409	1.405	-12.799	1
JAWA	2.133444	0.294602	0.196272	-0.068406	-0.214347	-0.381491	0.179312	-0.138450	0.616	-16.010	1
LSIP	0.237132	2.459127	0.082527	0.062667	0.077527	0.152978	0.409645	0.120417	1.059	12.089	0
MAGP	0.468527	0.105702	0.197839	-0.039371	-0.057818	-1.439545	0.027350	-0.176927	0	0	1
PALM	0.659611	3.209114	0.085591	0.056750	0.094183	0.187300	0.302990	0.189080	2.225	-16.008	0
SGRO	1.215773	1.276558	0.172264	0.055155	0.122211	0.157571	0.350031	0.047641	1.675	2.566	0

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
SIMP	0.846808	1.246773	0.141230	0.018741	0.034611	0.041965	0.446589	0.034852	2.297	-5.955	0
SMAR	1.563025	1.345799	0.319677	0.099441	0.254871	0.087373	1.138122	0.110544	2.506	-0.098	0
SSMS	1.073941	1.366859	0.183524	0.082600	0.171307	0.217308	0.380105	0.067327	0.988	3.596	0
TBLA	2.682620	1.103606	0.363844	0.049299	0.181550	0.095335	0.517113	0.037697	2.008	-32.481	0
UNSP	11.273901	0.098608	0.700160	-0.032970	-0.404670	-0.309644	0.106477	-0.631119	0	0	1
GOLL	1.464936	0.408127	0.080668	0.000036	0.000089	0.001562	0.023124	-0.047745	4.717	-3.027	1
CPRO	39.485795	0.631351	0.425716	-0.272697	-11.040374	-0.232289	1.173957	-0.156940	0.519	2.034	1
DSFI	1.207591	1.436888	0.371798	0.017495	0.038622	0.009521	1.837447	0.162434	6.751	-12.032	0
IIKP	0.302242	0.678041	0.193147	-0.075545	-0.098378	-0.326821	0.231151	-0.062185	4.370	-5.538	1
BTEK	2.229771	0.599386	0.225716	0.000460	0.001487	0.003003	0.153306	-0.090425	6.208	7.111	1

HASIL DATA X 2017 ---> Y 2018

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
BISI	0.191911	5.636356	0.138140	0.153789	0.183303	0.174561	0.881005	0.640467	-15.891	41.794	0
AALI	0.345211	1.838442	0.092616	0.084764	0.114026	0.122135	0.694020	0.077653	1.657	-9.415	0
ANJT	0.443806	14.527943	0.098148	0.083667	0.120799	0.292956	0.285597	1.327735	1.866	-9.701	0
BWPT	0.437503	0.429541	0.165870	-0.011743	-0.030975	-0.061653	0.190478	-0.094622	0.860	-5.506	1
DSNG	1.565149	1.008663	0.206920	0.070535	0.180934	0.113953	0.618986	0.001792	0.048	-4.989	0

KODE	DER	CR	CLTA	ROTA	ROE	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS	STATUS KESULITAN KEUANGAN (Y)
GEMS	1.020646	1.682318	0.417556	0.203408	0.411015	0.158149	1.286177	0.284906	0.526	0.501	0
GZCO	1.287147	0.805451	0.074056	-0.047907	-0.109571	-0.260483	0.183917	-0.014408	12.051	-18.707	1
JAWA	2.943527	0.153380	0.384791	-0.060356	-0.238017	-0.360142	0.167590	-0.325772	15.686	-34.868	1
LSIP	0.199727	5.209303	0.042718	0.078345	0.093993	0.161127	0.486231	0.179812	-7.238	18.708	0
MAGP	0.658390	0.069913	0.376949	-0.174739	-0.289785	-2.461751	0.070982	-0.350595	-	-	1
PALM	0.849689	0.543920	0.113905	0.023943	0.044287	0.089758	0.266750	-0.051950	2.610	-7.472	1
SGRO	1.068567	1.117511	0.150574	0.036577	0.075661	0.083790	0.436526	0.017694	-9.427	18.090	0
SIMP	0.836982	0.413342	0.455629	0.020823	0.038251	0.043941	0.473883	-0.267298	5.373	-12.602	0
SMAR	1.400367	1.318741	0.312094	0.043407	0.104192	0.033336	1.302093	0.099477	0.894	-8.385	0
SSMS	1.374429	4.209291	0.116631	0.082185	0.195143	0.244049	0.336756	0.374302	1.938	-5.223	0
TBLA	2.506169	1.109081	0.330706	0.068049	0.238592	0.106339	0.639931	0.036074	19.802	-40.184	0
UNSP	-30.638531	0.124354	0.852084	-0.118190	3.502978	-1.090464	0.108385	-0.746124	-19.570	69.567	1
GOLL	1.635327	0.127197	0.184662	-0.014140	-0.037264	-0.162632	0.086946	-0.161173	-1.246	-2.344	1
CPRO	-4.935326	0.279985	1.178109	-0.376701	1.482440	-0.401398	0.938472	-0.848256	-	-	1
DSFI	1.266946	1.409626	0.416546	0.018470	0.041869	0.010425	1.771714	0.170628	2.789	-2.837	0
IIKP	0.086665	0.819314	0.072325	-0.041444	-0.045036	-0.607599	0.068210	-0.013068	-12.501	21.796	1
BTEK	1.669553	1.007746	0.206686	-0.008075	-0.021555	-0.048294	0.167194	0.001601	-4.089	8.738	1

Lampiran 2. Data Validasi Model

HASIL VALIDASI HASIL DATA X 2013 ---> Y 2014							
KODE	Constant	ROTA	WCTA	Z	Probabilitas	Y Prediksi	STATUS KEUANGAN (Y)
		-34.901	-7.786				
BISI	0.872	-2.58884	-5.56631	-7.28315	0.00069	0	0
AALI	0.872	-4.43887	1.07585	-2.49102	0.07649	0	0
ANJT	0.872	-1.92019	-1.03603	-2.08422	0.11064	0	0
BWPT	0.872	-1.02322	0.49725	0.34603	0.58565	0	0
DSNG	0.872	-1.27140	0.44793	0.04854	0.51213	0	0
GEMS	0.872	-1.47736	-1.63787	-2.24324	0.09593	0	0
GZCO	0.872	1.04498	0.23338	2.15036	0.89570	1	1
JAWA	0.872	-0.91924	0.40990	0.36265	0.58968	0	0
LSIP	0.872	-3.36379	-1.16640	-3.65819	0.02513	0	0
MAGP	0.872	-0.00453	0.58737	1.45484	0.81074	1	1
PALM	0.872	3.64785	-0.08057	4.43928	0.98833	1	0
SGRO	0.872	-0.93103	-0.06062	-0.11965	0.47012	0	0
SIMP	0.872	-0.79001	0.30723	0.38922	0.59609	0	0
SMAR	0.872	-1.69514	-0.14562	-0.96876	0.27513	0	0
SSMS	0.872	-5.95526	-2.65095	-7.73421	0.00044	0	0
TBLA	0.872	-0.48623	-0.34248	0.04329	0.51082	0	0
UNSP	0.872	5.35995	1.25313	7.48508	0.99944	1	1
CPRO	0.872	-5.82399	-0.36809	-5.32008	0.00487	0	1
DSFI	0.872	-1.60496	-0.32934	-1.06230	0.25687	0	0
IIKP	0.872	1.75736	-0.22560	2.40377	0.91711	1	1
BTEK	0.872	-0.21719	2.43191	3.08672	0.95634	1	1

HASIL VALIDASI HASIL DATA X 2014 ---> Y 2015							
KODE	Constant	ROTA	WCTA	Z	Probabilitas	Y Prediksi	STATUS KEUANGAN (Y)
		-34.901	-7.786				
BISI	0.872	-3.082988	-5.488246	-7.699234	0.000453	0	0
AALI	0.872	-4.929599	0.716301	-3.341298	0.034181	0	0
ANJT	0.872	-1.435893	-0.208175	-0.772067	0.316032	0	0
BWPT	0.872	-0.414721	0.708283	1.165563	0.762342	1	1
DSNG	0.872	-3.160987	-0.314337	-2.603324	0.068925	0	0
GEMS	0.872	-1.190911	-1.907818	-2.226729	0.097376	0	0
GZCO	0.872	-0.550693	0.066589	0.387896	0.595776	0	1
JAWA	0.872	-0.589030	0.536941	0.819911	0.694217	0	1
LSIP	0.872	-3.696480	-1.003419	-3.827899	0.021292	0	0
MAGP	0.872	0.820250	1.011582	2.703832	0.937252	1	1
PALM	0.872	-1.389486	0.121608	-0.395878	0.402303	0	0
SGRO	0.872	-2.235082	0.276651	-1.086431	0.252291	0	0
SIMP	0.872	-1.249121	0.223143	-0.153977	0.461582	0	0
SMAR	0.872	-2.417083	-0.261811	-1.806894	0.141014	0	0
SSMS	0.872	-6.385255	-3.458003	-8.971258	0.000127	0	0
TBLA	0.872	-2.078810	-0.287198	-1.494008	0.183321	0	0
UNSP	0.872	1.369047	2.277656	4.518703	0.989214	1	1
GOLL	0.872	-0.230142	-1.967432	-1.325574	0.209893	0	1
CPRO	0.872	1.920395	0.659770	3.452165	0.969296	1	1
DSFI	0.872	-1.530470	-1.362229	-2.020699	0.117047	0	0

KODE	Constant	ROTA	WCTA	Z	Probabilitas	Y Prediksi	STATUS KEUANGAN (Y)
		-34.901	-7.786				
IIKP	0.872	1.179199	-0.182760	1.868439	0.866277	1	1
BTEK	0.872	0.363769	1.479545	2.715314	0.937924	1	1

HASIL VALIDASI HASIL DATA X 2015 ---> Y 2016							
KODE	Constant	ROTA	WCTA	Z	Probabilitas	Y Prediksi	STATUS KEUANGAN (Y)
		-34.901	-7.786				
BISI	0.872	-4.30178944	-5.45027271	-8.880062	0.00013912	0	0
AALI	0.872	-1.12865603	0.267108905	0.0104529	0.50261319	0	0
ANJT	0.872	0.622165917	0.069567491	1.5637334	0.82688827	1	0
BWPT	0.872	0.358519726	0.510721606	1.7412413	0.85084452	1	1
DSNG	0.872	-1.34443473	-0.21464734	-0.687082	0.3346826	0	0
GEMS	0.872	-0.19702994	-2.64492019	-1.96995	0.12239439	0	0
GZCO	0.872	0.223689205	-0.08294222	1.012747	0.73355726	1	1
JAWA	0.872	0.121396779	0.557096708	1.5504935	0.82498484	1	1
LSIP	0.872	-2.56389401	-0.63995882	-2.331853	0.08851918	0	0
MAGP	0.872	1.473841783	1.206894827	3.5527366	0.97215155	1	1
PALM	0.872	-0.4104812	1.161574314	1.6230931	0.83522112	1	1
SGRO	0.872	-1.22430319	-0.3644686	-0.716772	0.32810436	0	0
SIMP	0.872	-0.40175994	0.084759357	0.5549994	0.63529463	0	0
SMAR	0.872	0.561616279	-0.25446005	1.1791562	0.76479592	1	0

KODE	Constant	ROTA	WCTA	Z	Probabilitas	Y Prediksi	STATUS KEUANGAN (Y)
		-34.901	-7.786				
SSMS	0.872	-2.93839078	-0.48045015	-2.546841	0.07263912	0	0
TBLA	0.872	-0.75481445	-0.35284753	-0.235662	0.4413557	0	0
UNSP	0.872	1.067103812	2.98642019	4.925524	0.99279337	1	1
GOLL	0.872	0.2641716	-0.10356959	1.032602	0.7374199	1	0
CPRO	0.872	4.618461139	-0.00056982	5.4898913	0.99588866	1	1
DSFI	0.872	-1.56352716	-1.27421068	-1.965738	0.12284756	0	0
IHKP	0.872	1.697696371	-0.00237288	2.5673235	0.92872862	1	1
BTEK	0.872	-0.01915554	1.487082498	2.339927	0.91213011	1	0

HASIL VALIDASI HASIL DATA X 2016 ---> Y 2017

KODE	Constant	ROTA	WCTA	Z	Probabilitas	Y Prediksi	STATUS KEUANGAN (Y)
		-34.901	-7.786				
BISI	0.872	-4.85660373	-5.60829675	-9.5929	0.0000682	0	0
AALI	0.872	-3.0459332	-0.03489252	-2.208826	0.09896086	0	0
ANJT	0.872	-0.61142288	-0.28718708	-0.02661	0.49334791	0	0
BWPT	0.872	0.840334873	0.474522779	2.1868577	0.89906297	1	1
DSNG	0.872	-1.07492438	0.19844347	-0.004481	0.49887977	0	0
GEMS	0.872	-3.23331174	-3.08243316	-5.443745	0.00430467	0	0
GZCO	0.872	15.22767887	0.306841483	16.40652	0.99999993	1	1
JAWA	0.872	2.387443087	1.077969675	4.3374128	0.98709829	1	1
LSIP	0.872	-2.18712743	-0.93756594	-2.252693	0.09511752	0	0

KODE	Constant	ROTA	WCTA	Z	Probabilitas	Y Prediksi	STATUS KEUANGAN (Y)
		-34.901	-7.786				
MAGP	0.872	1.374103617	1.37755638	3.62366	0.97400868	1	1
PALM	0.872	-1.98063665	-1.47217499	-2.580812	0.07038372	0	0
SGRO	0.872	-1.92495957	-0.37093353	-1.423893	0.19405214	0	0
SIMP	0.872	-0.65408714	-0.27135668	-0.053444	0.48664223	0	0
SMAR	0.872	-3.47060509	-0.86069647	-3.459302	0.03049274	0	0
SSMS	0.872	-2.88281013	-0.52421132	-2.535021	0.07343934	0	0
TBLA	0.872	-1.72058488	-0.29350608	-1.142091	0.24193681	0	0
UNSP	0.872	1.150683911	4.913892407	6.9365763	0.99902935	1	1
GOLL	0.872	-0.00126023	0.371743123	1.2424829	0.77599576	1	1
CPRO	0.872	9.517414309	1.221933283	11.611348	0.99999094	1	1
DSFI	0.872	-0.61059436	-1.26471147	-1.003306	0.26829208	0	0
IIKP	0.872	2.636597955	0.484174416	3.9927724	0.98188564	1	1
BTEK	0.872	-0.01606534	0.704049723	1.5599844	0.82635096	1	1

HASIL VALIDASI HASIL DATA X 2017 ---> Y 2018

KODE	Constant	ROTA	WCTA	Z	Probabilitas	Y Prediksi	STATUS KEUANGAN (Y)
		-34.901	-7.786				
BISI	0.872	-5.36740	-4.98668	-9.48207	0.00008	0	0
AALI	0.872	-2.95835	-0.60461	-2.69096	0.06351	0	0
ANJT	0.872	-2.92007	-10.33775	-12.38582	0.00000	0	0
KODE	Constant	ROTA	WCTA	Z	Probabilitas	Y	STATUS

		-34.901	-7.786			Prediksi	KEUANGAN (Y)
BWPT	0.872	0.40986	0.73673	2.01858	0.88273	1	1
DSNG	0.872	-2.46176	-0.01396	-1.60371	0.16746	0	0
GEMS	0.872	-7.09913	-2.21828	-8.44541	0.00021	0	0
GZCO	0.872	1.67201	0.11218	2.65619	0.93439	1	1
JAWA	0.872	2.10649	2.53646	5.51495	0.99599	1	1
LSIP	0.872	-2.73432	-1.40002	-3.26233	0.03689	0	0
MAGP	0.872	6.09856	2.72973	9.70029	0.99994	1	1
PALM	0.872	-0.83563	0.40448	0.44085	0.60846	0	1
SGRO	0.872	-1.27656	-0.13777	-0.54233	0.36765	0	0
SIMP	0.872	-0.72673	2.08119	2.22645	0.90260	1	0
SMAR	0.872	-1.51494	-0.77453	-1.41747	0.19506	0	0
SSMS	0.872	-2.86834	-2.91432	-4.91066	0.00731	0	0
TBLA	0.872	-2.37499	-0.28087	-1.78386	0.14383	0	0
UNSP	0.872	4.12495	5.80933	10.80627	0.99998	1	1
GOLL	0.872	0.49351	1.25489	2.62040	0.93216	1	1
CPRO	0.872	13.14723	6.60452	20.62375	1.00000	1	1
DSFI	0.872	-0.64460	-1.32851	-1.10111	0.24953	0	0
IIKP	0.872	1.44645	0.10175	2.42019	0.91835	1	1
BTEK	0.872	0.28181	-0.01247	1.14134	0.75793	1	1

Lampiran 3. Hasil Regresi Sederhana Sensitivitas Suku Bunga dan Nilai Tukar

AALI - 2008

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.754	.730		-1.032	.326
KURS	7.178	7.411	.293	.969	.356

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM 08

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.447	1.106		.404	.695
SBI	-5.732	12.735	-.141	-.450	.662

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM 08

AALI – 2009

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.443	.215		-2.058	.067
KURS	4.981	2.063	.607	2.414	.036

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM 09

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.286	.177		-1.613	.138
SBI	5.055	2.470	.543	2.047	.068

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM 09

ANDI – 2018

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.505	5.919		-1.099	.386
KURS	45.350	39.933	.626	1.136	.374

a. Dependent Variable: RETURN 18

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.207	4.831		2.113	.169
SBI	-170.080	82.213	-.826	-2.069	.174

a. Dependent Variable: RETURN 18

ANJT – 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.557	.317		-1.755	.140
Suku Bunga	8.145	4.522	.627	1.801	.132

a. Dependent Variable: Return Saham 13

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.663	.305		-2.175	.082
KURS	6.025	2.710	.705	2.223	.077

a. Dependent Variable: RETURN 13

ANJT – 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.450	1.859		-2.394	.038
SBI	58.928	24.642	.603	2.391	.038

a. Dependent Variable: RETURN 14

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	--	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.638	.911		-1.798	.102
KURS	13.665	7.624	.493	1.792	.103

a. Dependent Variable: RETURN 14

BISI – 2008

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.760	.931		.817	.433
KURS	-7.369	9.445	-.240	-7.780	.453

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM 08

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.177	1.228		1.773	.107
SBI	-24.686	14.133	-.483	-1.747	.111

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Lampiran 4. Hasil Deskripsi Statistik Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	63	-30.6385	64.0533	2.666185	10.3050449

CR	63	.0348	455.0527	10.510828	57.8335021
CLTA	63	.0006	1.1781	.251497	.2601967
ROA	63	-.7163	.1669	-.060236	.1308559
ROE	63	-11.0404	3.5030	-.343670	1.7339308
NPM	63	-3.0456	.3538	-.393651	.7070743
TATO	63	.0138	1.3343	.310715	.3682858
WCTA	63	-.8483	.2527	-.103500	.2018761
SBI	63	-87.8250	175.0600	5.762968	36.9417353
KURS	63	-34.8680	69.5670	.387492	15.2072654
Valid N (listwise)	63				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	117	.0652	5.8253	.991436	.9209108
CR	117	.4133	46.9031	2.634982	4.6454806
CLTA	117	.0048	.4556	.201307	.1092982
ROA	117	-.1045	.4035	.079193	.0689052
ROE	117	-2.7802	.5103	.111214	.2883463
NPM	117	-.5870	.4224	.123912	.1271427
TATO	117	.0595	2.1516	.724633	.4434471
WCTA	117	-.2673	1.3277	.137768	.2205925
SBI	117	-82.9200	239.7360	2.801821	32.3440805
KURS	117	-352.6250	60.9310	-6.127658	34.9027891
Valid N (listwise)	117				

Lampiran 5. Hasil Regresi Logisitik Model Desain

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		86.266	-.817
Step 0	2	86.228	-.867
	3	86.228	-.868

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 86.228

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	DER	CR	CLTA	ROA	ROE	
1	45.748	-.317	.097	.088	-.366	-5.002	.378	
2	34.433	.123	.156	.121	-2.384	-10.477	.596	
3	29.194	.723	.141	.142	-4.995	-17.625	.391	
Step 1	4	27.156	1.244	.139	.163	-7.644	-27.743	.309
	5	26.663	1.603	.168	.181	-9.848	-35.451	.265
	6	26.621	1.716	.208	.188	-10.777	-37.758	.219
	7	26.621	1.722	.222	.189	-10.883	-37.967	.205

8	26.621	1.722	.223	.190	-10.885	-37.970	.205
9	26.621	1.722	.223	.190	-10.885	-37.970	.205

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	Coefficients				
	NPM	TATO	WCTA	SBI	KURS
1	-.874	-.287	-3.177	.016	.015
2	-1.331	-.212	-6.486	.027	.023
3	-1.532	.267	-10.699	.038	.033
4	-.943	.973	-14.697	.050	.048
Step 1 5	-.499	1.494	-17.643	.060	.060
6	-.449	1.656	-18.784	.063	.063
7	-.446	1.665	-18.907	.063	.064
8	-.446	1.665	-18.909	.063	.064
9	-.446	1.665	-18.909	.063	.064

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 86.228

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	59.608	10	.000
Step 1 Block	59.608	10	.000
Model	59.608	10	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.621 ^a	.568	.808

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.762	8	.987

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		TIDAK KESULITAN KEUANGAN	KESULITAN KEUANGAN		
Step 1	Y	TIDAK KESULITAN KEUANGAN	46	4	92.0
		KESULITAN KEUANGAN	4	17	81.0

Overall Percentage			88.7
--------------------	--	--	------

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
DER	.223	.711	.098	1	.754	1.249
CR	.190	.146	1.681	1	.195	1.209
CLTA	-10.885	9.748	1.247	1	.264	.000
ROA	-37.970	18.033	4.433	1	.035	.000
ROE	.205	1.573	.017	1	.896	1.227
Step 1 ^a NPM	-.446	1.843	.059	1	.809	.640
TATO	1.665	2.985	.311	1	.577	5.285
WCTA	-18.909	8.770	4.648	1	.031	.000
SBI	.063	.045	2.011	1	.156	1.066
KURS	.064	.057	1.242	1	.265	1.066
Constant	1.722	1.615	1.136	1	.286	5.595

a. Variable(s) entered on step 1: DER, CR, CLTA, ROA, ROE, NPM, TATO, WCTA, SBI, KURS.

Lampiran 6. Hasil Ulang Regresi Logisitk Model Desain

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
-----------	-------------------	--------------

		Constant
	1	86.266
Step 0	2	86.228
	3	86.228

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 86.228
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted			
	Y		Percentage Correct	
	TIDAK KESULITAN KEUANGAN	KESULITAN KEUANGAN		
Y	TIDAK KESULITAN KEUANGAN	50	0	100.0
Step 0	KESULITAN KEUANGAN	21	0	.0
Overall Percentage				70.4

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.868	.260	11.129	1	.001	.420

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables			
	ROA	24.705	1	.000
	WCTA	12.969	1	.000
Overall Statistics		27.135	2	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	ROA	WCTA
1	57.882	-.285	-6.430	-2.084
2	43.656	.130	-15.403	-3.575
3	37.596	.531	-25.282	-5.311
4	36.215	.777	-32.132	-6.960
5	36.103	.863	-34.634	-7.699
6	36.102	.872	-34.898	-7.785
7	36.102	.872	-34.901	-7.786
8	36.102	.872	-34.901	-7.786

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 86.228

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	50.127	2	.000

Block	50.127	2	.000
Model	50.127	2	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.102 ^a	.506	.720

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.426	8	.905

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		TIDAK KESULITAN KEUANGAN	KESULITAN KEUANGAN		
Step 1	Y	TIDAK KESULITAN KEUANGAN	46	4	92.0
		KESULITAN KEUANGAN	5	16	76.2

Overall Percentage			87.3
--------------------	--	--	------

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ROA	-34.901	9.414	13.744	1	.000	.000
Step 1 ^a WCTA	-7.786	3.949	3.888	1	.049	.000
Constant	.872	.564	2.386	1	.122	2.391

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, WCTA.